



DARMABAKTI

p-ISSN 2722-614X | e-ISSN 2722-6131



Vol. 1 Nomor 2
November
2020

Darmabakti

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA MADURETNO KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI

PENDAMPINGAN TERBENTUKNYA KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WA RAHMAH BAGI KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA YANG MENIKAH USIA DINI DI DUSUN PRENG AMPEL KABUPATEN PAMEKASAN

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BATIK TULIS KOTA PEKALONGAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DENGAN VIDEOSCRIBE UNTUK MENGOPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERBASIS 4.0

PENDAMPINGAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KEKERASAN DI KABUPATEN SUMENEP

PENINGKATAN LIFE SKILL ANAK PANTI ASUHAN YATIM MELALUI PELATIHAN KOMPUTER DAN JOB PREPARATION PADA YAYASAN PENDIDIKAN & PENYANTUNAN ANAK YATIM (YPPAY) ADINDA

PENYULUHAN TENTANG HIPERTENSI DAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH PADA KELOMPOK IBU-IBU DI DESA BETTET, PAMEKASAN

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Madura
Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, 69351
Telp. (0324) 321783. Fax. (0324) 321783
Laman : <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>
Email : darmabakti@uim.ac.id



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Lampiran Surat Usulan Penerbit SK. Ketua LPPM-UIM
Tentang Revisi Tim Jurnal DARMABAKTI Periode Tahun 2020

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab	: Iswahyudi, S.TP., M.Si
Editor in Chief	: Shefa Dwijayanti Ramadani, M.Pd
Section Editor	: 1. Arin Wildani, M.Si 2. Sitti Mukamilah, M.Pd 3. Jaftiyatur Rohaniyah, M.Pd
Reviewer	: 1. Dr. Hozairi, MT 2. Achmad Syafiuddin, PhD 3. Dr. Sugiono, MP 4. Dr. Moh. Wardi, M.Pd.I 5. Dr. Supandi, M.Pd.I 6. Dr. Muhsi, MT
Secretariats	: Nilna Mely Dina, S.Pd
IT Supporting/Administrator	: Imam Wahyudi, S.Ak

Periode Terbit : 2 kali setahun (Mei dan November)
Terbit Pertama Kali : Mei 2020

Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan jurnal elektronik maupun cetak. Jurnal ini berisi hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian diberbagai macam bidang ilmu diantaranya Agama, Pertanian, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, Teknologi Informasi, Komputasi dan Kesehatan.

Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Madura, Jurnal ini akan diterbitkan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan November dengan [e-ISSN : 2722-6131](#) dan [p-ISSN : 2722-614X](#).

DAFTAR ISI

Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Dwi Ertiana, Maria Ulfa, Aspiyani, Silaturrokhmah, Nur Widya Yuda Prastiwi..... 23

Pendampingan Terbentuknya Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga yang Menikah Usia Dini di Dusun Preng Ampel Kabupaten Pamekasan

Ummu Kulsum, Athnawi..... 34

Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Mohammad Rosyada, Tamamudin 41

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Dengan Videoscribe Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis 4.0

Muh. Rijalul Akbar, Arif Rahman Hakim, Abd. Haris..... 51

Pendampingan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Kabupaten Sumenep

Ida Syafriyani, Nur Inna Alfiyah 58

Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Melalui Pelatihan Komputer Dan Job Preparation Pada Yayasan Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim (YPPAY) Adinda

Nurul Hasanah Uswati Dewi, Tjahjani Prawitowati, Luciana Spica Almilia, Lufi Yuwana Mursita 65

Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan

Septiana Kurniasari, Ach. Faruk Alrosyidi 74

FORMAT PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Ketentuan Umum

1. Artikel yang diterima yaitu artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam jurnal apapun berupa atau tidak dalam status telah diterima (accepted) untuk dipublikasikan
2. Artikel berupa hasil pengabdian pada masyarakat yang mempunyai relevansi dengan bidang pembangunan manusia dan daya saing bangsa, pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal, pengelolaan wilayah pedesaan dan pesisir berkearifan lokal, pengembangan ekonomi, kewirausahaan, koperasi, industri kreatif, dan UMKM, pengembangan teknologi berwawasan lingkungan, Kesehatan, gizi, penyakit tropis, dan obat-obatan herbal, seni, sastra, dan budaya, serta integrasi nasional dan harmoni sosial.
3. Artikel dilampiri surat pernyataan keaslian dari penulis yang menyatakan bahwa artikel yang ditulis benar-benar karya sendiri dan tidak mengandung plagiarisme.

2. Sistematika Penulisan

1. Artikel minimal terdiri dari 7 halaman, diketik dengan spasi baris 1.15 dalam kertas ukuran A4 dengan jenis huruf Cambria 7, 11, 12 dan 14. Tulisan yang akan dimuat menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang baik.
2. Susunan artikel terdiri dari : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan saran, Ucapan Terimakasih, Daftar Pustaka.
3. Ketentuan Penulisan Artikel :
 - Judul : terdiri dari 15-20 kata, Maksimal 2 baris.
 - Nama Penulis : ditulis tanpa gelar, disertai alamat email dan nama institusi.
 - Abstrak di tulis dalam bahasa Indonesia dan inggris, terdiri dari 150 kata (maksimal) dan memuat tentang : tujuan kegiatan, metode dan hasil atau produk kegiatan.
 - Kata kunci di tulis dalam bahasa indonesia dan inggris, masing-masing 3-5 kata kunci.
 - Pendahuluan : Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan, dan manfaat pengabdian sesuai dengan tema. Kemukakan permasalahan dengan kalimat yang ringkas, mudah dipahami dan tidak bias dalam paragraf yang terintegrasi. Pendahuluan ditulis dengan bahasa dan istilah yang baku dan sesuai dengan kaidah penulisan dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.
 - Metode : Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian, dengan panjang artikel 10-15% dari total panjang artikel. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data
 - Hasil dan Pembahasan : Hasil pengabdian dan pembahasan berisi hasil analisis yang merupakan jawaban dari pertanyaan/permasalahan Pengabdian. Pada bagian pembahasan menekankan pada hubungan antara interpretasi hasil dengan teori yang digunakan. Panjang bagian hasil dan pembahasan adalah 40-60% total panjang artikel. Apabila diperlukan, penjelasan hasil Pengabdian dan pembahasannya dapat disusun dalam sub-bab yang terpisah.
 - Simpulan dan Saran: Bagian ini harus menyatakan kesesuaian capaian program dengan rancangan program di awal, dan perubahan yang dialami oleh mitra setelah program. Kesimpulan harus dinyatakan dengan bahasa dan kalimat yang singkat dan jelas.
 - Ucapan Terimakasih : Ucapan diberikan kepada penyandang dana; partner pelaksana program, LPM/LPPM dan para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga.
 - Daftar Pustaka : Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam Pengabdian. Sumber rujukan minimal 80% dari pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Referensi yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel yang ada dalam jurnal ilmiah atau laporan Pengabdian (skripsi, tesis, disertasi). Kaidah penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah APA 6th.
 - Templat dapat diunduh pada link <http://lppm.uim.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/template-darmabakti-20b.docx>



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri

Dwi Ertiana^{1,*}, Maria Ulfa¹, Aspiyani¹, Silaturrokhmah², Nur Widya Yuda Prastiwi³

¹ Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, Kediri, Indonesia

² Puskesmas Papar Kabupaten Kediri, Kediri, Indonesia

³ Puskesmas Purwasari, Kediri, Indonesia

Alamat e-mail: ertiana.dwi@gmail.com, mariaulfa2103@gmail.com, aspiyaniaspi2503@gmail.com, silaturrokhmah@gmail.com, charissakayla09@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

COVID 19
Pencegahan
Peran masyarakat
Pandemi
Penularan

Keyword :

COVID-19
Prevention
Society participation
Pandemic
Transmission

Abstrak

COVID-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat cepat. COVID-19 tidak hanya mempengaruhi dari segi kesehatan saja namun juga mempengaruhi ekonomi, politik dan tatanan sosial. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan peran serta masyarakat di Desa Maduretno Kecamatan Papar kabupaten Kediri dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi dan penyuluhan kepada perangkat desa dan masyarakat serta praktik penyemprotan desinfektan. Setelah dilakukan sosialisasi, 100 % anggota karang taruna tunas muda dapat melakukan penyemprotan dengan benar dan 94,1% dapat membuat desinfektan dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan pada perangkat desa dan tokoh masyarakat, 70% peserta memiliki pengetahuan baik. Sebagian warga masyarakat sudah menyediakan tempat cuci tangan dan 60% masyarakat menggunakan masker ketika keluar rumah. Peran serta masyarakat dalam penanggulangan COVID-19 sangat diperlukan untuk mencegah pandemi COVID-19. Dengan bantuan dari masyarakat diharapkan penyebaran COVID-19 dapat dicegah dengan mengikuti protokol pencegahan COVID-19 seperti yang telah dibuat oleh pemerintah.

Abstract

COVID-19 is a virus that spreads very quickly. COVID-19 not only affects health but also affects the economy, politics and social order. The purpose of community service is to increase community participation in Maduretno Village, Papar District, Kediri Regency in tackling the COVID-19 pandemic. The method of implementing this community service is socialization and counseling to village officials and the community as well as the practice of spraying disinfectants. After the socialization was carried out, 100% of youth cadets could spray properly and 94.1% could properly disinfect. After providing counseling to village officials and community leaders, 70% of the participants had good knowledge. Some of the community members have provided a place to wash their hands and 60% of the people use masks when leaving the house. Community participation in the response to COVID-19 is needed to prevent the COVID-19 pandemic. With the help of the community, it is hoped that the spread of COVID-19 can be prevented by following the COVID-19 prevention protocol as established by the government.

1. Pendahuluan

Virus corona ditemukan pada akhir tahun 2019 yang disebut sebagai SARS - CoV-2, diidentifikasi sebagai penyebab wabah penyakit pernapasan akut di Wuhan, sebuah kota di Hubei provinsi Cina. Pada Februari 2020, Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) menetapkan penyakit COVID-19, yang merupakan singkatan dari penyakit coronavirus 2019. Gejala klinis dari COVID-19 yaitu pneumonia, demam, sindrom gangguan pernapasan, infeksi paru-paru, syok septik dan kegagalan organ, yang dapat menyebabkan kematian (Guan, et al, 2020; Adhikari, et al, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 adalah darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dan, pada bulan Juni 2020, mulai masuk dan menjadi pandemi di Indonesia untuk menekankan gentingnya situasi dan dorongan semua negara untuk mengambil tindakan dalam mendeteksi infeksi dan mencegah penyebaran. Virus yang menyebabkan COVID-19 diperkirakan menyebar terutama dari orang ke orang, terutama melalui pernapasan percikan ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Percikan ini dapat mendarat di mulut atau hidung orang-orang yang berada di dekatnya atau mungkin terhirup ke dalam paru-paru. Transmisi lain virus corona, seperti kontak dengan yang terkontaminasi dan inhalasi aerosol. Transmisi SARS-CoV-2 dari individu tanpa gejala (atau individu dalam periode inkubasi), namun demikian sejauh mana hal ini terjadi masih belum diketahui dengan pasti (Guner, et al, 2020; Zhu N, et al. 2020.).

Meurut Wang (2020) virus corona bersifat sangat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat dinon aktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam

perioksisasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus. Setiap pandemi yang terjadi diberbagai belahan dunia dan periode waktu tertentu selalu menimbulkan korban jiwa yang besar. Oleh karena itu kita harus ekstra waspada dan tidak boleh menganggap sepele terhadap virus corona.

Virus corona lebih bayak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (Archika, 2019).

COVID-19 ditemukan memiliki level penularan yang lebih tinggi dan risiko pandemi dibandingkan SARS- CoV, sebagai angka reproduksi efektif (R) dari COVID-19 (2.9) diperkirakan lebih tinggi dari nomor reproduksi efektif (R) yang diangkut dari SARS (1.77) pada tahap awal ini Berbagai studi tentang COVID-19 telah memperkirakan kisaran reproduksi dasar (R_0) menjadi dari 2,6 hingga 4,71. Rata-rata masa inkubasi COVID-19 diperkirakan $4,8 \pm 2,6$, berlari ging dari 2 hingga 11 hari dan 5,2 hari (kepercayaan 95% interval, 4,1 hingga 7) Pedoman terbaru dari bahasa Cina otoritas kesehatan menyatakan durasi inkubasi rata-rata 7 hari, mulai dari 2 hingga 14 hari (Liu T, et al, 2020; Adhikari SP, et al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moudy dan Syakurah didapatkan bahwa

dari 485 responden (57,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik dengan sikap individu dalam perilaku pencegahan individu terhadap COVID 19 yaitu $p\text{value} = 0,000 < 0,05$), dimana individu dengan pengetahuan tidak baik memiliki risiko untuk memiliki sikap negatif sebesar 4,992 kali dibandingkan dengan individu dengan pengetahuan yang baik.

Rendahnya pengetahuan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki tentang pencegahan Covid-19 akan mendukung meningkatkan angka kejadian Covid- 19. Hal ini sejalan dengan jumlah kasus Covid-19 bahwa 60% pasien yang terpapar Covid-19 berjenis kelamin laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih rentan tertular Covid-19. Jumlah kasus positif secara keseluruhan sampai dengan tanggal tersebut adalah sebanyak 13.112 kasus. Responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 70,8%, sedangkan responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 68,8%. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak kesenjangan pengetahuan yang terjadi terkait penyakit ini berdasarkan karakteristik individu yang telah diteliti, sehingga diperlukan upaya penanggulangan dalam mencegah penyebaran COVID 19 (Wulandari, et al, 2020).

Berdasarkan data di Worldometer pada tanggal 24 Juni 2020, angka kejadian COVID-19 di seluruh dunia mencapai 15.896.155 dengan dengan jumlah yang meninggal 641.000. Untuk data Di Indonesia angka kejadian Covid-19 mencapai 95.418, dengan total yang meninggal 4665. Untuk data di Jawa Timur Kejadian Covid-19 sebesar 19.946, dengan jumlah kejadian yang meninggal 1.554, yang sudah sembuh ada 19.948 (57,89%). Sedangkan data di Kabupaten

Kediri angka kejadian terkonfirmasi Covid 19 sebesar 355, dengan jumlah yang meninggal sebesar 18 (5,07%), dan yang sembuh sebesar 185 (52,11 %) (Dinas KomInfo Jatim, 2020; Dinas KomInfo Kab Kediri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri bahwa dari 10 orang, yang memiliki pengetahuan baik tentang covid ada 2 orang dan memiliki pengetahuan cukup ada 4 orang, dan yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang pandemi COVID-19 ada 4, sedangkan dari orang yang memiliki pengetahuan baik dan cukup belum menerapkan dengan baik protokol kesehatan untuk pencegahan covid-19. Dari 10 orang tersebut yang memakai masker hanya 2 orang yang memiliki pengetahuan baik. Untuk pergantian masker maksimal 4 jam atau pada saat basah harus diganti hampir semuanya belum mengetahuinya.

Belum ada obat yang diminum disetujui oleh FDA, melalui studi terkontrol dan menunjukkan efek pada virus untuk global ini pandemi. Meskipun ada obat untuk penyakit dan perkembangan yang dibuat oleh pesat di zaman kita, senjata terkuat dan paling efektif yang dimiliki masyarakat terhadap virus ini yang mempengaruhi tidak hanya kesehatan tetapi juga ekonomi, politik, dan tatanan sosial, adalah pencegahan penyebarannya. Pedoman sementara diterbitkan oleh WHO pada 7 Juni 2020, untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan mengembangkan mekanisme koordinasi tidak hanya dalam kesehatan tetapi di bidang-bidang seperti transportasi, perjalanan, perdagangan, keuangan, keamanan dan sektor-sektor lain yang meliputi keseluruhan masyarakat (WHO, 2020).

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk menganggulangi COVID-19 masih kurang karena mereka sebagian besar belum mengerti

atas risiko yang dihadapi. Peran serta dari seluruh masyarakat untuk mengatasi pandemi sangatlah penting. Dengan sebelumnya masyarakat harus mengetahui dampak dari pandemi ini. Langkah-langkah pencegahan adalah dengan strategi saat ini untuk membatasi penyebaran kasus. Penapisan dini, diagnosis, isolasi, dan perawatan diperlukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Strategi pencegahan difokuskan isolasi pasien dan pengendalian infeksi yang cermat, termasuk langkah yang tepat untuk mendiagnosis dan pemberian perawatan klinis untuk orang yang terinfeksi. Strategi yang paling penting untuk populasi yang harus dilakukan adalah sering mencuci tangan dan menggunakannya pembersih tangan portabel dan hindari kontak dengan wajah mereka dan mulut setelah berinteraksi dengan kemungkinan terkontaminasi lingkungan Hidup. Untuk mengurangi risiko penularan di masyarakat, individu harus disarankan untuk mencuci tangan dengan rajin, praktikkan kebersihan pernafasan (yaitu, penutup batuk mereka), dan hindari orang banyak dan kontak dekat dengan sakit individu, jika memungkinkan (Guner, et al, 2020).

Untuk mengurangi transmisi COVID-19 dari potensi orang dengan gejala atau tanpa gejala, ECDC merekomendasikan penggunaan masker wajah (ECDC, 2020). Di Amerika Serikat, CDC memperbarui rekomendasi pada awal April untuk agar individu untuk mengenakan penutup wajah kain (mis. Masker buatan sendiri atau bandana) ketika di tempat umum ketika pembatasan sulit untuk diterapkan, terutama di daerah dengan substansial transmisi komunitas (CDC, 2020). Menurut Guner, et al, (2020) Penggunaan masker di masyarakat terutama dapat berfungsi sebagai sarana kontrol untuk penyebaran virus. Hal ini bisa sangat relevan dalam situasi epidemi ketika jumlah tanpa gejala dan orang yang menular di

masyarakat cukup tinggi. Mengenakan masker bisa dipertimbangkan, terutama ketika mengunjungi tempat yang ramai, tertutup, seperti toko, pasar, pusat perbelanjaan, dll, saat menggunakan alat angkutan umum dan untuk tempat kerja dan profesi tertentu yang melibatkan kedekatan fisik dengan banyak orang lain (seperti sebagai anggota kepolisian, kasir, atau bisa diberikan pembatas dari kaca, akrilik, dll).

Di Amerika Serikat, CDC menasehati masyarakat untuk untuk memakai masker dan mengatur jarak sosial, meskipun pengaturan jarak sosial masih sulit diterapkan terutama di daerah dengan substansial transmisi komunitas. Individu juga dianjurkan untuk tidak menyentuh bagian wajah terutama mata, dan mulut saat melepas penutup, mencuci tangan setelah melepasnya atau menyentuhnya. Mencuci tangan harus dilakukan secara rutin, meskipun tangan kita terlihat tidak kotor. DI haruskan untuk menghindari transmisi individu yang memiliki gejala atau tanpa gejala infeksi. CDC juga merekomendasikan penggunaan masker kain untuk orang yang sehat, untuk orang yang rentan contohnya lansia, lebih baik menggunakan masker medis. Untuk orang yang sakit dan tenaga medis menggunakan masker medis dimana keefektifan untuk perlindungan diri lebih besar. Individu yang merawat pasien dengan dugaan COVID-19 di rumah juga harus memakai masker atau penutup wajah, apalagi apabila pasien tidak memungkinkan untuk memakai masker (CDC, 2020; Guner, et al, 2020).

Menjaga jarak sangat dianjurkan ketika masa pandemic COVID-19 ini karena pengaturan jarak dapat mengurangi interaksi antara orang di komunitas yang lebih luas. Karena percikan droplet ketika bersin dan batuk dapat dikurangi karena adanya pengaturan jarak tersebut sehingga dapat mengurangi transmisi virus ke individu yang

sakit agar tidak menularkan ke individu yang sehat (Smith dan Freedman, 2020).

Penggunaan masker dan pembatasan jarak sosial. Karantina orang yang diduga terkena COVID-19 merupakan cara yang sangat efektif untuk mengendalikan penyebarannya. Pemantauan aktif dari orang yang dikarantina juga sangat diperlukan karena hal ini merupakan point penting untuk mengendalinakan pandemi di masyarakat. Selain itu diperlukan juga pembersihan dan desinfeksi secara rutin terhadap barang-barang dan tempat tertentu yang di duga telah terinfeksi COVID-19. Pada saat melakukan desinfeksi hendaknya menggunakan sarung tangan sekali pakai. Untuk semua barang-barang yang terinfeksi harus ditempatkan dalam wadah tertentu apabila akan dibuang dengan sampah rumah tangga yang lainnnya (Guner, et al, 2020).

Masalah pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya COVID-19 dan upaya pencegahan dalam menerapkan protokol pencegahan untuk mengurangi terjadinya penyebaran COVID-19. Meskipun sudah banyak informasi yang ada dimedia sosial namun masyarakat akan lebih mengerti apabila diberikan informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan. Beberapa masyarakat juga sudah menerapkan protokol kesehatan namun penerapannya masih belum sesuai, sedangkan sebagian besar masyarakat masih menganggap hal ini merupakan hal yang biasa. Penggunaan masker untuk saat ini sangat dianjurkan baik untuk orang yang sakit maupun untuk orang yang sehat, karena masker dapat melindungi masing-masing individu dari terpapar langsung dengan virus corona selain itu menjaga jarak juga sangat dianjurkan oleh pemerintah. Namun penggunaan masker dan menjaga jarak masih sulit diterapkan terutama untuk masyarakat yang masih belum sadar akan bahayanya COVID-19. Maka dari itu peran serta

masyarakat untuk mengendalikan pandemi COVID-19 sangat diperlukan, agar tercipta desa yang tangguh untuk melawan penyakit COVID-19. untuk memutuskan rantai penularan, melindungi petugas kesehatan yang dalam tugasnya sangan berisiko terinfeksi, serta meminimalkan kasus kematian akibat COVID 19. Untuk itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi pandemi COVID-19 dengan cara diberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Dari Sosialisasi dan penyuluhan tersebut maka masyarakat diharapkan mengetahui cara pencegahan COVID-19 dan bisa menerapkan protokol pencegahan untuk mengurangi terjadinya penyebaran COVID-19.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18 – 28 Juni 2020. Tempat pengabdian masyarakat yaitu di Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian masyarakat di Desa Maduretno, Kecamatan Papar, Kabuaten Kediri secara umum digambarkan pada diagram alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian masyarakat

2.3. Pengambilan Sampel

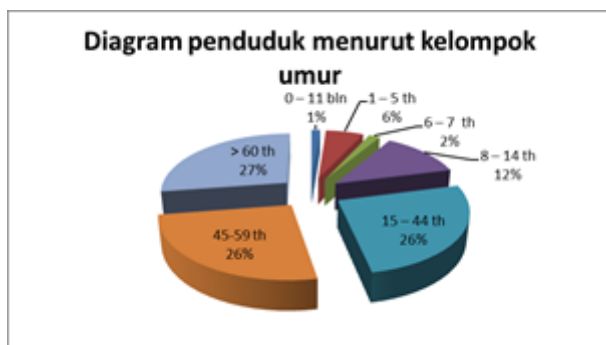
Sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepala desa dan perangkat desa, anggota karang taruna tunas muda, masyarakat desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Maduretno merupakan desa yang agraris, yang terletak di Kecamatan Papa Kabupaten Kediri. Dengan jumlah penduduk 2459 jiwa, terdapat 3 dusun, 12 RT, 4 RW, dan luas wilayah 152 ha/m². Batas wilayah desa Maduretno yaitu: sebelah utara desa Srikaton, sebelah selatan desa Papar, sebelah timur desa Ngampel, sebelah barat desa Papar. Jarak ke puskesmas \pm 2,5 km dengan waktu tempuhnya \pm 10 menit. Dengan Distribusi penduduk menurut usia dan jenis kelamin seperti data tabel 1. Untuk penampilan kelompok umur juga ditampilkan seperti gambar 2.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Maduretno – Papar Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah	%
1	0 – 11 bln	17	11	25	1
2	1 – 5 th	74	77	111	6
3	6 – 7 th	22	15	37	1
4	8 – 14 th	161	156	317	13
5	15 – 44 th	550	653	1203	47
6	45-59 th	335	198	533	22
7	> 60 th	115	125	243	10
Jumlah		1304	1155	2459	100



Gambar 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Maduretno – Papar Tahun 2020

Dalam pademi Covid-19 ini bersama dengan pemerintah desa, bidan desa serta masyarakat melakukan pencegahan penularan virus COVID-19 agar tidak semakin menyebar, maka dilakukan kegiatan-kegiatan pencegahan sebagai berikut :

- Pembentukan tim gugus tugas Desa Maduretno
- Mendirikan Posko Siaga Desa COVID-19 di Desa Maduretno telah didirikan Posko Siaga Desa COVID-19 dibalai desa Maduretno. Alur pelaporan pendatang disepakati lewat no hp seperti yang telah tertera di selebaran yang sudah di tempelkan di rumah warga
- Sosialisasi kepada semua anggota karang taruna tunas muda
- Penyuluhan kepada perangkat desa dan masyarakat
- Melakukan penyemprotan desinfektan door to door
- Memberikan Informasi dengan mobil keliling
- Pemasangan selebaran himbauan pencegahan penularan COVID-19 dan pembagian masker

Tabel 2. Rincian kegiatan

No	Hari /Tanggal	Jam	Jenis kegiatan	Hasil
1	Kamis 18 Juni 2020	18.30 - 19.00 WIB	Koordinasi dengan kades melalui telepon	Disepakati akan di adakan rapat internal dengan pemerintah desa guna pembahasan lebih lanjut pencegahan penularan COVID-19 di desa Maduretno
2	Jumat 19 Juni 2020	08.30 – 11.00	Pertemuan dengan pemerintah desa	Disepakati akan : 1. pembentukan tim siaga COVID-19 desa Maduretno 2. Pembentukan posko siaga Desa 3. Sosialisasi kepada anggota karang taruna tunas muda 4. Penyuluhan kepada

No	Hari /Tanggal	Jam	Jenis kegiatan	Hasil
				perangkat desa dan tokoh masyarakat 5. Diadakan penyemprotan desinfektan ke tempat-tempat umum dan rumah warga 6. Penyampaian informasi dengan Mobil Keliling. 7. penularan covid 19 Pemasangan Selebaran Himbauan Pencegahan penularan COVID-19
3	Sabtu 20 Juni 2020	19.00–21.00	Koordinasi dengan karang taruna tunas muda	Sosialisasi dan pembekalan penyemprotan desinfektan
4	Senin 22 Juni 2020	18.30-20.00 WIB	Penyuluhan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat	Dari 50 orang yang di undang hadir dalam penyuluhan 46 orang (92%)
5	Selasa 23 Juni 2020	08.00 sampai selesai	Penyemprotan desinfektan di desa Maduretno	Semua rumah warga sudah disemprot dengan desinfeksi dengan bekerja sama dengan anggota Karang Taruna Tunas Muda
7	Rabu 24 Juni 2020	08.00 sampai selesai	Memberikan informasi dengan Mobil Keliling	Sebagian warga masyarakat sudah menyediakan tempat cuci tangan dan 60% masyarakat menggunakan masker ketika keluar rumah
8	Kamis, 25 Juni 2020	Jam 08.00 sampai selesai	Pembagian selebaran dan masker kain	100% selebaran sudah dipasok dan dibagikan kepada masyarakat, serta 15 dusin masker sudah dibagikan kemasyarakat desa Maduretno

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sesuai tabel 2 maka di dapatkan hasil:

- Setelah diadakan pertemuan dengan pemerintah desa, telah dibentuk tim gugus tugas Desa Maduretno sesuai dengan SK

kepada desa Maduretno nomor 300/02/418.73.11/2020

b. Mendirikan Posko Siaga Desa Covid-19



Gambar 3. Posko Relawan Desa Tanggap COVID-19

c. Sosialisasi Dengan Karang Taruna Tunas Muda

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pembekalan kepada anggota Karang Taruna Tunas Muda untuk bekerja sama dalam membantu penyemprotan desinfektan. Dari 35 Anggota karang taruna tunas muda yang hadir pada saat sosialisasi ada 32 orang (91%). Sebelum dilakukan sosialisasi 18 orang (51%) yang bisa melakukan penyemprotan dengan benar dan yang bisa membuat cairan desinfeksi hanya 10 orang (28,6%). Setelah dilakukan sosialisai tentang cara penyemprotan menggunakan desinfektan sebagian besar yaitu 100 % anggota dapat mempraktekan dengan baik cara penyemprotan yang benar. Untuk pembuatan cairan desinfektan 32 orang (94,1%) dapat mempraktekan cara pembuatan cairan desinfektan yang benar.



Gambar 4. Sosialisasi penyemprotan dan pembuatan cairan desinfektan kepada anggota karang taruna Tunas Muda

d. Penyuluhan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat

Dilakukan penyuluhan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat dari 50 orang yang diundang 46 orang (92%) dapat mengadiri undangan. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan COVID 19 yaitu pengetahuannya baik 10 orang (20%), sebagian besar 18 (36%) pengetahuannya cukup dan 22 orang (44%) pengetahuannya kurang. Setelah diadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan COVID 19 maka terdapat peningkatan pengetahuan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan yaitu yang memiliki pengetahuan baik ada 35 orang (70%), pengetahuan cukup 11 orang (22%), 4 orang (8%) pengetahuannya kurang.



Gambar 5. Penyuluhan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat

e. Melakukan penyemprotan desinfektan door to door

Penyemprotan desinfektan di fasilitasi umum dan rumah warga masyarakat Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, telah dilaksanakan dengan baik. Anggota karang taruna dibagi dalam beberapa kelompok di setiap dusun. Di Desa Maduretno terdapat 3 Dusun Cengkirejo, Dusun Maduretno, Dusun Slambur Kidul, masing masing ada 11-12 orang melakukan penyemprotan di setiap dusun. Dari fasilitas umum dan rumah warga yang dilakukan penyemprotan

desinfektan sebagian besar yaitu 95 % sudah disemprot cairan desinfektan, ada 5 % yang tidak dilakukan penyemprotan karena pada saat dilakukan penyemprotan yang mempunyai rumah sedang keluar kota. Namun sudah dilakukan koordinasi dengan pemilik rumah melalui telephone akan dilakukan penyemprotan susulan oleh anggota karang taruna yang bertugas didusun tersebut.



Gambar 6. Penyemprotan desinfektan oleh Karang Taruna Tunas Muda

f. Memberikan Informasi dengan mobil keliling

Pemberian informasi (Ledang) dilaksanakan bekerjasama dengan bidan Desa Maduretno dan juga perangkat Desa. Ledang menggunakan mobil dari salah satu perangkat desa, serta pengeras suara juga berasal dari inventaris Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Seperti pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Persiapan Ledang di Desa Maduretno

Dalam pemberian informasi tersebut diharapkan warga akan lebih mematuhi lagi protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran COVID -19, khususnya dalam

pemakaian masker ketika keluar rumah dan selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun. Kemudian dilakukan evaluasi 3 hari kemudian dan sebagian besar warga telah menyiapkan tempat cuci tangan didepan rumah serta disediakan sabun untuk cuci tangan seperti tampak pada gambar 6. Untuk warga yang kurang mampu kita bekerjasama dengan anggota karang taruna tunas muda untuk membelikan timba yang dimodifikasi untuk menampung air yang berguna untuk cuci tangan. Seperti pada gambar 8.



Gambar 8. Tempat Cuci Tangan

- g. Pemasangan selebaran himbauan pencegahan penularan COVID-19 serta pembagian masker

Bersama Anggota karang taruna tunas muda, dilakukan pemasangan selebaran himbauan pencegahan penularan COVID - 19 serta prosedur pelaporan bagi anggota masyarakat/ saudara yang baru pulang dari luar kota atau zona merah. Pemasangan selebaran diutamakan ditempat-tempat umum yang bisa dilihat oleh banyak orang. Semua selebaran 100% dapat terpasang dengan baik di tempat2 umum dan sebagian langsung dibagikan kepada masyarakat. Bersamaan dengan itu juga dilakukan pembagian masker kepada masyarakat, dari masker yang di sediakan 100% sudah dibagikan kepada semua warga.



Gambar 9. Poster Pencegahan penularan COVID-19



Gambar 10. Pembagian masker kepada masyarakat

- h. Evaluasi

Pada tanggal 28 Juni 2020 diadakan evaluasi untuk memantau protokol kesehatan yang sudah dijalankan oleh masyarakat. Masyarakat yang merupakan ODR sudah rutin untuk memberikan informasi melalui group whatsapp yang sudah dibentuk. Untuk pemakaian masker hanya 60% masyarakat yang patuh menggunakannya ketika keluar rumah. Beberapa orang ketika ditanya mereka tidak nyaman ketika memakai masker, masih banyak masyarakat yang tidak

menjaga jarak. Sebagian besar warga melakukan cuci tangan Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik dalam pencegahan penyebaran COVID-19, mereka masih merasa aman karena belum ada kasus di daerahnya.

4. Simpulan dan Saran

Setelah dilakukan sosialisasi kepada anggota karang taruna tunas muda 100 % anggota dapat mempraktekan dengan baik cara penyemprotan yang benar. Untuk pembuatan cairan desinfektan 32 orang (94,1%) dapat mempraktekan cara pembuatan cairan desinfektan yang benar. terdapat peningkatan pengetahuan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat yang hadir pada saat penyuluhan yaitu yang memiliki pengetahuan baik ada 35 orang (70%), pengetahuan cukup 11 orang (22%), 4 orang (8%) pengetahuannya kurang. Dalam menangani COVID-19 diperlukan kerjasama oleh semua pihak agar dapat ditekan penyebarannya. Penanganannya juga harus cepat, sehingga menuntut tenaga kesehatan agar melakukan deteksi secara benar. Agar tidak bertambahnya korban yang terpapar. Pemerintah juga sudah mengeluarkan prosedur pencegahan dalam kasus ini seperti : selalu jaga kesehatan, memakai masker, melakukan jaga jarak, menerapkan etika batuk yang benar, tetap berada di rumah, hanya keluar rumah apabila terdapat hal-hal penting. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan ini, banyak pula masyarakat yang sudah menerapkan prosedur ini agar dirinya dan keluarga tidak terpapar COVID-19. Melalui peran serta masyarakat dan tenaga kesehatan, hendaknya tenaga kesehatan dan masyarakat bisa terhindar dari COVID-19 ini, namun perlu kesadaran diri pada masyarakat yang masih tidak mengikuti aturan tersebut.

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan lebih aktif lagi untuk

memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan, Karena masih banyak masyarakat yang belum menganggap penting. Diharapkan semua desa dibentuk desa tangguh dalam menghadapi pandemi COVID-19 agar masyarakat menyadari pentingnya menerapkan protokol kesehatan yang benar.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta Kepada Bidan Desa, Kepala Desa Maduretno, perangkat desa, Anggota Karang Taruna Tunas Muda, dan juga masyarakat yang bersedia diajak kerja sama dalam penanggulangan pandemi COVID-19.

6. Daftar Pustaka

- Adhikari SP, et al. (2020). Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infect Dis Poverty*, 9(1):29. PMID: 32183901 PMCID: PMC7079521 DOI: <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00646-x>
- Archika ND. (2020). Makalah corona virus disease 2019. Makalah. Dalam : Seminar Corona virus disease di FKM UI. Diakses pada tanggal: 12 Februari 2020
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC) (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Retrieved from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-gettingsick/cloth-face-cover.html> Diakses pada tanggal: 8 April 2020.
- Dinas KomInfo Jatim. (2020). Jatim Tanggap Covid-19 Jatim Self Assessment. Retrieved from: <http://www.kominfo.jatimprov.go.id/>. Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2020
- Dinas KomInfo Kab Kediri. (2020). Tanggap Corona (COVID-19). Retrieved from: <http://covid19.kedirikab.go.id/> Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2020
- European Centers for Disease Control (ECDC). (2020). Using face masks in the community reducing COVID-19 transmission from

- potentially asymptomatic or presymptomatic people through the use of face masks ECDC Technical Report. Retrieved from: <https://www.ecdc.europa.eu/en/publications-data/using-face-masks-communityreducing-covid-19-transmission> Diakses pada tanggal: 8 April 2020.
- Guan WJ, et al. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*. 382:1708-1720. DOI: <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Guner R, Hasanoglu I, Aktas F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turk J Med Sci*. 50: 571-577. PMID: 32293835 PMCID: PMC7195988 DOI: <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Liu T, et al. (2020). Transmission dynamics of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). *International Journal Of Environmental Research And Public Health*. 17(10), 3705. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103705>
- Moudy J dan Syakurah R. (2020). Hubungan Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26329.95848>. Diakses tanggal 23 Mei 2020
- Smith AW, Freedman DO. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for oldstyle public health measures in the novel coronavirus (2019nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 13: 27 (2). PMID: 32052841 PMCID: PMC7107565 DOI: <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.
- Wang. (2019). Pandemi COVID-19. Retrieved from: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses pada tanggal: 12 April 2020.
- World Health Organization (2020). Responding to community spread of COVID-19. Retrieved from: <https://www.who.int/publications-detail/responding-to-community-spread-ofcovid-19> Diakses pada tanggal: 12 April 2020.
- Wulandari, et al, (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 15(1)42-46. Retrived from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>. Tanggal 2 Juni 2020.
- Zhu N, et al. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China. *The New England Journal of Medicine*. 382:727-733N. DOI: <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Terbentuknya Keluarga SAMARA bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga yang Menikah Usia Dini di Dusun Preng Ampel Kabupaten Pamekasan

Ummu Kulsum^{1,*}, Atnawi¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

Alamat e-mail: ummukulsum687@gmail.com, tiensatnawi@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Ibu rumah tangga
Pernikahan Dini
Keluarga SAMARA

Keyword :

Housewife
Early-age marriage
Samara family

Abstrak

Komunitas Ibu Rumah Tangga yang menikah usia dini, adalah mitra tim pengmas Internal UIM yang telah melakukan pendampingan kepada komunitas yang masih bernaung di bawah Civitas Akademi UIM, kontribusi yang diberikan kepada masyarakat Dusun Preng Ampel. Berupa rumusan adalah : a) apa edukasi tentang peran diri perempuan sebagai diri sendiri, sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat? b) bagaimana membentuk keluarga harmonis, dan c) bagaimana membentuk keluarga sehat? Metode yang digunakan adalah metode survei dan metode pendampingan, Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk merubah mint set tentang pernikahan dini yang memberikan dampak negatif bagi perempuan sendiri dan untuk regenerasi selanjutnya pernikahan dini ini tidak lagi diulang oleh generasi yang sekarang. Hasil dari pendampingan terhadap komunitas adalah terselenggaranya program berupa workshop tentang Terbentuknya keluarga SAMARA bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga yang menikah usia dini di Dusun Preng Ampel Kabupaten Pamekasan.

Abstract

Housewife community who get married early, is a partner of the UIM Internal Community Service Team who has provided assistance to communities that are still under the auspices of the UIM Academic Community, contributions made to the people of PrengAmpel Hamlet. The form of the formulation is: a) what education about the role of women as themselves, as wives, as mothers and as members of the community? b) how to form a harmonious family, and c) how to form a healthy family? The method used is the survey method and the assistance method. The purpose of this assistance is to change the mint set on early marriage which has a negative impact on women themselves and to further regenerate this early marriage is no longer repeated by the current generation. The result of the assistance to the community was the implementation of a program in the form of a workshop on the formation of the SAMARA family for the Community of Housewives who married early in the Preng Ampel Hamlet in Pamekasan district.

1. Pendahuluan

Pulau Madura dengan kultur sosial budaya untuk di daerah pedesaan bagi masyarakatnya masih kuat dengan paham patriarkhi, terutama dalam masalah perjodohan. Tak terkecuali di dusun Preng Ampel, Desa Pamoroh, Kec Kadur, Kab Pamekasan. Bagi sebagian orang tua masih pamalik menikahkan putrinya di atas usia 18 tahun ke atas, sehingga mereka menikahkan putrinya rata-rata usia 14 tahun s.d 17 tahun. Selepas SMP atau SMA mereka di nikahkan. Sementara Undang –Undang Perkawinan sudah mengalami perubahan dan juga terkait juga dengan adanya undang-undang perlindungan anak.

Pernikahan di usia dini merupakan hal yang lumrah, dan sudah menjadi adat istiadat desa untuk segera mencarikan jodoh bagi putrinya sendiri. bahkan dari pihak perempuan pun sang ayah mencarikan pasangan putrinya, yang terkadang tanpa persetujuan pihak perempuan. Karena ayah memiliki kewenangan untuk menikahkan putrinya sehingga istilah patriarkhi begitu mendominasi dari pihak ayah/bapak.

Tujuan dan manfaat dari pendampingan ini, untuk memberikan pemahaman tentang Keluarga SAMARA dan keluarga harmonis dan , agar komunitas Ibu Rumah Tangga Dusun Preng Ampel yang menikah di usia dini mendapatkan pengetahuan dan merubah mint set mereka dalam membentuk keluarga SAMARA yang dapat diimplementasikan dalam hal tentang a) apa edukasi tentang peran diri perempuan sebagai diri sendiri, sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai anggota masyarakat? b) bagaimana membentuk keluarga harmonis, dan c) bagaimana membentuk keluarga sehat?

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini, berupa metode survey dengan melakukan wawancara kepada komunitas yang ditunjuk

dengan menggunakan sampel kepada 20 orang komunitas ibu rumah tangga yang menikah usia dini.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan setelah melakukan survey awal pada tahun 2017, dengan beberapa segmen yang menjadi targetpengabdian, hanya saja tim pengmas mereview ulang, akhirnya difokuskan pada keluarga SAMARA dan Kesehatan Ibu bagi komunitas ibu rumah tangga dusun Preng Ampel Desa Pamoroh, Kec Kadur, Kab Pamekasan. Waktu pelaksanaan dilakukan dalam bentuk workshop pada tanggal 8 Maret.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

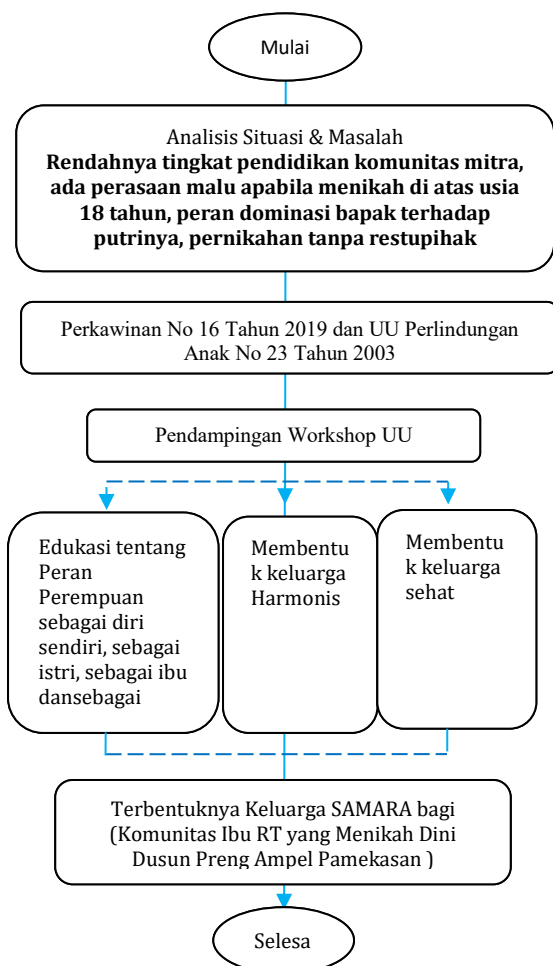
Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan diatas, maka alih ilmu pengetahuan yang bisa diberikan berupa pendampingan yang diberikan kepada komunitas ibu – ibu rumah tangga di dusun preng ampel kec pamoroh kab pamekasan. Prosedur kerja atau langkah-langkah solusi atas permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

- a. Pemaparan tentang penyuluhan Pernikahan membentuk keluarga SAMARA, Alih ilmu pengetahuan tentang pernikahan membentuk keluarga SAMARA adalah sangat penting agar pihak komunitas ibu – ibu rumah tangga yang menikah di usia dini mengetahui tentang membentuk keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Disamping itu memaparkan tentang hak dan kewajiban menjadi istri yang shalihah menurut pandangan ajaran Islam.
- b. Pendampingan berupa penyuluhan tentang pernikahan bagi kesehatan diri dan keluarga, Pendampingan ini bisa dilakukan diskusi berupa simulasi tentang keluarga yang sehat dan peran ibu yang bisa menjaga keharmonisan tentang peran

ibu sebagai diri, istri, ibu dan anggota masyarakat.

- c. Pendampingan Terhadap Mitra, Pendampingan terhadap komunitas ibu – ibu Rumah Tangga sebagai mitra, dilakukan mulai dari penyuluhan dan sharing permasalahan mitra, simulasi dan studi dengan mempelajari tentang peran ibu untuk membentuk keluarga SAMARA, menjaga keharmonisan rumah tangga, Memahami tentang peran ibu sebagai diri, istri, ibu dan anggota masyarakat, menghindari perceraian sedini mungkin.

Prosedur kerja atau langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada diagram alur pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengmas

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengmas mengambil sampel secara acak dengan mendata komunitas dengan petunjuk dari kepala dusun preng ampel, dengan jumlah komunitas dibatasi sebanyak 20 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim pengmas Internal UIM berupa kegiatan yang dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

- a. Melakukan survei dengan mewawancarai komunitas ibu rumah tangga yang menikah di usia dini.



Gambar 2. Survei Ke Komunitas Ibu RT Preng Ampel Pamekasan

- b. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program, Peserta antusias dalam mengikuti program yang dilakukan dalam bentuk workshop dengan menghadirkan pakar pendidikan agama dan tim juga mengundang ahli medis dalam bidang kesehatan.



Gambar 3. Program Pendampingan melalui Workshop kepada Komunitas Ibu RT Dusun Preng Ampel Pamekasan

Peran perempuan sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat digambarkan sebagai gambar 4.



Gambar 4. Proses pendampingan komunitas ibu rumah tangga yang menikah usia dini di dusun preng ampel pamekasan

3.1. Edukasi Peran Perempuan

Edukasi atau disebut dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sementara istilah perempuan berasal dari kata “empu” bermakna dihargai, dipertuan atau dihormati. Perempuan perlu mengetahui tentang dirinya sendiri karena dengan begitu perempuan bisa memahami tentang peran – peran yang lain diantaranya :

a. Perempuan sebagai diri sendiri

Perempuan sebagai diri sendiri, diharapkan perempuan mengerti tentang hak dan kewajibannya sebagai perempuan, terutama sekali dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan agar setelah menikah berganti fungsi bisa lebih toleran dalam pasangannya, disamping itu posisinya dalam rumah tangga sama dihadapan Allah, dan juga kewajibannya dalam menghadapi fungsi dirinya ketika berperan sebagai ibu untuk mendidik putra putrinya dan juga ketika lagi menjadi anggota masyarakat.

b. Perempuan sebagai istri

Perempuan sebagai istri, sebagai istri, berarti sudah siap memiliki pendamping yaitu suami. Dalam hal ini membutuhkan penyamaan persepsi dengan

menghilangkan ego masing-masing, dalam hal ini juga membutuhkan penjelasan dalam membina rumah tangga, dan mengkonsep rumah tangganya akan dibentuk sebagai apa. Apakah rumah tangga itu mau dijadikan madrasah, mau dijadikan masjid, atau diskotik lebih ekstrim lagi dijadikan rumah germo. Atau bisa dijadikan maskas perampok. konsep rumah ini anak-anak terbentuk ketika perempuan itu beralih fungsi sebagai ibu.

c. Perempuan sebagai ibu

Perempuan sebagai ibu, ketika ibu sudah melahirkan bayi mungil disinilah peran ibu yang akan membentuk karakter anak apakah anak itu akan menjadi majusi, nasrani atau yahudi, atau sebagai islam. ketika pilihan itu terpilih maka proses itu mulai terbentuk ketika anak sudah mulai besar dari bulan ke tahun dan tumbuh menjadi diri yang mandiri.

d. Perempuan sebagai anggota masyarakat

Perempuan sebagai anggota masyarakat, bermasyarakat ini juga dibutuhkan oleh perempuan karena bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang ditempati. ikut terlibat dalam kegiatan. keagamaan, atau ikut takziah ketika tetangga ada yang meninggal, dan kegiatan kemasyarakatan yang lainnya.

3.2. Keluarga `Harmonis

Membentuk keluarga harmonis tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena dibutuhkan keselarasan diantara suami istri dan mengikuti tuntunan agama. Keluarga harmonis diarahkan terbentuknya keluarga sakinah, mawadah wa Rahmah, yang kemudian dikenal dengan SAMARA.

Konsep rumah tangga samara terdapat dalam Al Qur'an yang merupakan firman Allah SWT :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ٢١

"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah ia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah). Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kamu yang berfikir." (QS Ar Rum : 30: 21).

Dari ayat tersebut di atas kita juga sering mendengar istilah sakinah, mawaddah wa rahmah ini dari doa-doa yang dikirimkan oleh sahabat dan kerabat kepada mempelai saat menikah. Ucapan semoga sakinah mawaddah warahmah sudah sering kita dengar. Namun, apakah kita sudah benar-benar memahami arti kata-kata tersebut?

- a. As-Sakinah (mengandung makna ketenangan)

As-Sakinah berasal dari bahasa Arab yang bermaksud ketenangan, ketenteraman, kedamaian jiwa yang difahami dengan suasana damai yang melingkupi kehidupan rumahtangga. Ketenangan dan ketenteraman inilah yang menjadi salah satu tujuan pernikahan.

Dimana perasaan sakinah itu yaitu perasaan nyaman, cenderung, tentram atau tenang kepada yang dicintai di mana suami isteri yang menjalankan perintah Allah Ta'ala dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi. Dari suasana tenang (as-sakinah) tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (al-mawaddah), sehingga

rasa tanggungjawab kedua belah pihak semakin tinggi. Di dalam keluarga sakinah itu pasti akan muncul mawaddah dan rahmah.

- b. Al-Mawaddah (mengandung arti rasa cinta)

Al-Mawaddah ditafsirkan sebagai perasaan cinta dan kasih sayang. Dimana perasaan mawaddah antara suami isteri ini akan melahirkan keindahan, keikhlasan dan saling hormat menghormati yang akan melahirkan kebahagiaan dalam rumahtangga.

Melalui al-mawaddah, pasangan suami isteri dan ahli keluarga akan mencerminkan sikap lindung melindungi dan tolong menolong serta memahami hak dan kewajiban masing-masing. Sikap al-mawaddah ini akan terpancar tidak hanya sebatas antara suami istri tapi juga meliputi seluruh anggota keluarga dan masyarakat.

- c. Ar-Rahmah (mengandung arti rasa sayang)

Ar-Rahmah bermakna tulus, kasih sayang dan kelembutan. Dari kata-kata tersebut dapat dijelaskan bahwa rahmah berarti ketulusan dan kelembutan jiwa untuk memberikan ampunan, anugerah, karunia, rahmat, dan belas kasih.

Jadi Ar-Rahmah itu dimaksudkan dengan perasaan belas kasihan, toleransi, lemah-lembut yang diikuti oleh ketinggian budi pekerti dan akhlak yang mulia. Dengan rasa kasih sayang dan perasaan belas kasihan ini, sebuah keluarga ataupun perkawinan akan bahagia. Kebahagiaan amat mustahil untuk dicapai tanpa adanya rasa belas kasihan antara anggota keluarga.

Membina sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah tentu saja tidak semudah mengatakannya. Hal itu terjadi karena ia melibatkan sedikitnya dua pihak yaitu suami dan istri. Kalau struktur kejiwaan satu orang saja begitu kompleks dan rumit, dapat dibayangkan betapa rumitnya kehidupan bersama yang melibatkan dua manusia. Apalagi kalau ditambah dengan anak-anak. Maka, dibutuhkan kemampuan untuk mengatasinya. Dalam Islam kemampuan itu bernama iman dan ilmu yang dengan keduanya akan membuat seseorang memiliki derajat jauh lebih tinggi daripada yang lain baik di dunia maupun di akhirat.

Doa, terbentuknya keluarga harmonis yang mendapat tuntunandari Al-Qur'an terdapat dalam QS Al-Furqon : 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا
قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا - ٧٤

"Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

3.3. Keluarga Sehat

Keluarga sehat menurut Notoatmodjo adalah "suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik secara fisik, mental dan sosial yang kemudian memungkinkan terciptanya keluarga utuh agar bisa hidup normal secara sosial dan ekonomi." Di dalam keluarga nantinya akan terjalin hubungan yang bersifat multifungsional yang di dalamnya akan terdapat banyak interaksi. Interaksi tersebut adalah hubungan antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta adik dan kakak.

Keluarga sehat tersinyalir adanya interaksi suami dan istri, orang tua dan anak, interaksi

yang lebih kuat disini difokuskan pada peran ibu dan anak.

Pengertian ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), berarti wanita yang telah melahirkan seorang anak. Ibu adalah : "pengurus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta social sangat diperlukan".

Menurut penelitian Effendy tahun 2004, peran ibu meliputi :

- Mengurus rumah tangga. Dalam hal ini di dalam keluarga ibu sebagai pengurus rumah tangga. Kegiatan yang biasa ibu lakukan seperti memasak, menyapu, mencuci, dll
- Sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial.
- Karena secara khusus kebutuhan efektif dan social tidak dipenuhi oleh ayah. Maka berkembang suatu hubungan persahabatan antara ibu dan anak-anak. Ibu jauh lebih bersifat tradisional terhadap pengasuh anak (misalnya dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan, kepatuhan, kebersihan dan disiplin).
- Sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Di dalam masyarakat ibu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dalam rangka mewujudkan hubungan yang harmonis melalui acara kegiatan-kegiatan seperti arisan, PKK dan pengajian.

Menurut Emi Yunita, Untuk melanjutkan peran sebagai ibu, ibu perlu sehat. Sehat yang dimaksud adalah keadaan yang sempurna dari fisik, mental, sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.

Disisi lain, gangguan kesehatan bagi ibu secara fisik dan psykis adalah terjadinya pernikahan dini. Pengertian pernikahan dini menurut undang – undang adalah “pernikahan yang yang tidak sesuai dengan UU Perkawinan bab 11 pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria sudah mencapai 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai 19 tahun.” Dengan demikian jika dibawah usia tersebut disebut dengan pernikahan dini.

4. Simpulan dan Saran

Pendampingan yang telah dilaksanakan pada komunitas Ibu Rumah Tangga yang menikah usia dini di Dusun Preng Ampel Pamekasan, dari awal program yang dibuat ternyata mendapat sambutan yang baik bagi komunitas, selebihnya setelah program terlaksana untuk regenerasi pada tahap selanjutnya pernikahan dini tidak ada lagi di Dusun Preng Ampel karena komunitas Ibu RT sudah memahami tentang dampak atau akibatnya dari pernikahan dini.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengmas internal UIM mengucapkan terima kasih kepada LPPM UIM yang telah memberikan dana sehingga program ini bisa terlaksana dan tim pengmas internal UIM juga mengucapkan terima kasih kepada Mitra pengmas yaitu komunitas ibu rumah tangga yang menikah usia dini di Dusen Preng Ampel Kabupaten Pamekasan, yang memberikan support yang baik terhadap terselenggaranya program yang telah dicanangkan.

6. Daftar Pustaka

- Emi, Y. (2020). Ibu Sehat Bahagia. Pamekasan.
Handayani, C., & Novianto, A. (2004). Kuasa Wanita Jawa. Yogyakarta: L-Kis.
Kulsum, U. (2020). Implementasi Keluarga SAMARA. Pamekasan.
Notoatmojo, S. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Mohammad Rosyada^{1,*}, Tamamudin¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Alamat e-mail: mohammad.rosyada@iainpekalongan.ac.id, tamamudin@iainpekalongan.ac.id.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Ekonomi Kreatif
Batik Tulis
Pelestarian Budaya
Peningkatan Pendapatan

Keyword :

Creative Economy
Handmade Batik
Cultural Preservation
Increased Revenue

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Tantangan terbesar para pengusaha batik tulis di era ini adalah bagaimana menjaga keeksisan sebuah karya agar tidak semakin menipis dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik. Semakin tahun batik tulis semakin menipis, mengingat maraknya produk batik printing yang lebih terjangkau dari segi harga dan lebih cepat pengerjaannya. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan yang bertahap dan berkelanjutan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan upaya untuk memberdayakan ekonomi kreatif di wilayah Kota Pekalongan khususnya di daerah Desa Tirto sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelolaan batik tulis sebagai produk ekonomi kreatif sebagai upaya pelestarian budaya bangsa.

Abstract

Poverty is an urgent national problem and requires handling steps and a systemic, integrated and comprehensive approach. In this case, the development of the creative economy has a very strategic role in the economic development of society. One of the rapidly growing creative economy is in the field of handicrafts based on cultural heritage, namely batik. The biggest challenge for written batik entrepreneurs in this era is how to maintain the existence of a work so that it is not diminished and eroded by the intense competition in the batik industry. The years written batik is getting thinner, given the rise of printed batik products that are more affordable in terms of prices and faster processing. In this regard, it is necessary to have empowerment based on a creative economy that is able to provide motivation, training and coaching gradually and continuously to the community. Therefore, this training activity is an effort to empower the creative economy in the Pekalongan City area, especially in the Tirto Village area so that it can increase community income and manage written batik as a product of the creative economy as an effort to preserve the nation's culture.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global. Pengembangan ekonomi kreatif ini membutuhkan kreativitas masyarakat terutama keterampilan. Kreativitas tersebut berdasarkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Dalam pemberdayaan ini, masyarakat diberi motivasi, pelatihan, dan pembinaan keterampilan yang bertahap sampai mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara finansial.

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Batik adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga kelestariannya. Sebagai heritage culture sebuah negara yang sudah diakui dan dikukuhkan tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO dan menjadi warisan nenek moyang bangsa ini, batik digaung-gaungkan keberadaannya oleh Indonesia agar tidak diambil dan diklaim milik negara lain. Era pasar bebas saat ini menyebabkan kekhawatiran bagi pengusaha batik, karena banyak produk batik yang beredar ke Nusantara dengan harga yang lebih murah. Batik yang beredar ini adalah batik printing. Batik ini dapat menjadi penghambat berkembangnya batik tulis Indonesia sebagai warisan utama leluhur bangsa. Dimana persaingan tersebut kurang

mempertimbangkan nilai filosofi, kearifan lokal dan tradisi budaya sebagai esensi keistimewaan seni batik Indonesia. Tantangan terbesar para pengusaha batik tulis di era ini adalah bagaimana menjaga keeksisan sebuah karya agar tidak semakin menipis dan tergerus oleh ketatnya persaingan industri batik. Semakin tahun batik tulis semakin menipis, mengingat maraknya produk batik printing yang lebih terjangkau dari segi harga dan lebih cepat pengerjaannya. Disamping itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membedakan mana itu batik tulis asli dengan batik cap dan printing yang dijual dipasaran, membuat eksistensi dari batik tulis menjadi melemah. Produk batik memberikan kontribusi terbesar kedua terbesar sebesar 20-30% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam subsektor ekonomi kreatif. Selain sebagai identitas bangsa Indonesia, batik juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batik kini telah dijadikan fashion dimana produk-produk pakaian berbahan batik banyak diminati oleh masyarakat asing.

Tetapi perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif yang semakin luas pemakaiannya dan coraknya semakin beragam ini tidak diimbangi dengan regenerasi para pembatik, terutama batik tulis. Minimnya regenerasi ini membuat jumlah pembatik tulis semakin hari jumlahnya semakin sedikit, dan sekarang hanya didominasi para kalangan pembatik lanjut usia. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya suatu strategi pemberdayaan batik yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan yang bertahap kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini merupakan upaya untuk memberdayakan ekonomi kreatif di wilayah Kota Pekalongan khususnya di daerah

Kelurahan Tirto sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelolaan batik tulis sebagai produk ekonomi kreatif sebagai upaya pelestarian budaya bangsa.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Desa Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan pada tanggal 17-20 Januari 2020 bertempat di Balai Desa Tirto.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan maka diperlukan langkah- langkah serta strategi aksi yang dilakukan secara bertahap. Tim diharapkan mampu mengambil peran sebagai pendorong dan pemfasilitasi agen perubahan untuk membantu subjek dampingan dalam mengenali dan mendefinisikan kebutuhan, mendiagnosis masalah dan tujuan, memperoleh sumber yang relevan, memilih atau menciptakan solusi, menyusun, menggunakan, dan mengevaluasi solusi untuk menentukan apakah bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian model yang dikembangkan oleh Tim adalah model pembelajaran yang berbasis pemberdayaan subjek dampingan. Berpijak pada pengembangan model pembelajaran yang berbasis pemberdayaan, maka tingkatan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan komunikasi intens dan pertemuan langsung dengan subjek mitra dampingan, dengan memakai metode wawancara, diskusi, curah pendapat serta FGD. Melalui langkah ini dapat ditemukan core problem dan main problem-nya. Dari core problem ini akan muncul pemetaan problem mana yang mendesak untuk ditindaklanjuti dalam perumusan konsep dan penyusunan model.
- b. Perencanaan program. Langkah ini untuk menganalisis berbagai hal yang dibutuhkan komunitas dampingan. Dalam tahap ini, serangkaian program kerja dirancang untuk mengakomodir kebutuhan subjek dampingan. Di samping itu, perencanaan dimaksudkan untuk menentukan indikator capaian keberhasilan ke depan. Dalam merancang program kegiatan, maka suara, aspirasi, kebutuhan, pengalaman dan kepentingan subjek dampingan itulah yang menjadi pijakannya. Berbagai masukan dan aspirasi tersebut menjadi pertimbangan bagi tim untuk melaksanakan langkah- langkah kongkret yang bisa dijadikan pilihan bentuk-bentuk kegiatan berikutnya.
- c. Pelaksanaan program kegiatan, yakni tahap di mana program-program kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada tahap ini yang menjadi bahan pertimbangan adalah masalah kerjasama dengan berbagai stakeholder yang berhubungan erat dengan tema program pendampingan dan pemberdayaan ini. Melalui langkah ini maka program-program kegiatan yang sudah dirancang dapat terlaksana sesuai harapan bersama.
- d. Evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi seberapa jauh capaian pelaksanaan. Evaluasi terhadap program mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah ini juga bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pihak-pihak tertentu terutama pihak kampus, masyarakat dan pemerintah setempat. Umpan balik tersebut akan menjadi bahan refleksi dan catatan dalam rangka penyusunan program pemantapan dan sosialisasi

kepada pihak-pihak terkait lainnya, sekaligus untuk perencanaan program pemberdayaan lanjutan.

Pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam program pemberdayaan ini sangat ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh tim pendamping bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mapping

Pendataan dilakukan terhadap berbagai masalah yang terjadi di Desa Tirto terutama masalah-masalah ekonomi masyarakat, dimana desa tirto dikategorikan sebagai daerah yang banyak terdapat keluarga kurang mampu. Hal ini dilakukan agar program kegiatan ini memiliki arah yang jelas dalam menentukan sasaran. Pendataan juga dilakukan untuk menentukan pihak-pihak (menemu kenali masalah dan potensi) di daerah calon dampingan.

b. Sosialisasi

Setelah melakukan pendataan baik masalah yang terjadi maupun calon peserta dampingan, selanjutnya tim akan melakukan sosialisasi mengenai kegiatan dampingan ini. Sosialisasi disampaikan kepada pihak pemerintah setempat (pihak kelurahan, RW dan RT setempat), dan calon peserta yang akan mengikuti program dampingan. Sosialisasi dilakukan agar program ini mendapatkan dukungan penuh dari para stakeholder.

c. FGD (Forum Group Discussion)

Forum diskusi dilaksanakan oleh tim bersama masyarakat dampingan termasuk tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan bersama dan kegiatan yang bisa dijalankan.

d. Pelatihan

Langkah ini merupakan inti dari program pemberdayaan ini, yang akan diberikan khususnya kepada keluarga kurang mampu yang berada di Desa Tirto. Pelatihan ini diarahkan untuk proses produksi batik tulis mulai dari proses pembuatan design pola, pembatikan sampai proses pewarnaan menggunakan pewarna alam dan kimia. Dengan harapan melalui kegiatan ini masyarakat dapat berdikari dalam hal ekonomi dan juga sebagai upaya pelestarian budaya warisan bangsa. Secara detail tema- tema yang disampaikan adalah :

- a) Pembuatan pola design batik
- b) Pelatihan teknik membatik tulis
- c) Pelatihan pewarnaan menggunakan pewarna alam
- d) Pelatihan pewarnaan menggunakan pewarna kimia

e. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebagai strategi untuk mengetahui capaian-capaian dari serangkaian kegiatan sebelumnya. Langkah ini dilakukan melalui FGD dengan para peserta, juga para tokoh masyarakat setempat.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tirto yang kurang mampu, dimana sebagian besar adalah para janda, ibu rumah tangga dan korban PHK.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tim pengabdian sebelumnya telah berkordinasi dengan sekretaris Desa dan Lurah Desa Tirto untuk merencanakan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17-20 Januari 2020. Kegiatan

dilaksanakan selama 4 hari dengan rundown pada tabel 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 1. Rundown Pengabdian Masyarakat Pelatihan Batik Tulis Desa Tirto Kota Pekalongan (Jum'at, 17 Januari 2020)

NO	JAM	ACARA	KETERANGAN
1	08.00 – 09.00	Pembukaan	Dibuka secara resmi oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan
2	09.00 – 09.30	Pengenalan Alat dan Bahan	Nara Sumber : Mariana Sutandi
3	09.30 – 11.00	1. Pelatihan pembuatan pola kain untuk berbagai keperluan produk akhir 2. Perencanaan dan tata letak pada kain 3. Bank Desain : Latihan mendapatkan inspirasi dan membuat bank desain	Nara Sumber : Maretta Astri Nirmanda
4	11.00 – 12.00	1. Menyusun dokumentasi bank desain menjadi komposisi di kain mori 2. Membuat alternatif desain di kain mori (sarung/kain panjang)	Nara Sumber : Maretta Astri Nirmanda

Hari pertama diisi dengan kegiatan yang sebagian besar adalah kegiatan berbagi pengetahuan dan wawasan mengenai pengenalan alat, bahan, dan desain batik. Kegiatan dimulai dengan penyampaian sambutan dari Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH. MH selaku penanggung jawab pelaksanaan pelatihan yang sekaligus mewakili Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan untuk menyampaikan kronologi, agenda, dan harapan kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan potensi budaya dan pariwisata di wilayah Kota Pekalongan agar lebih optimal lagi.



Gambar 1. Peserta kegiatan pelatihan Batik menyimak pidato sambutan Dekan FEBI IAIN Pekalongan

Kegiatan selanjutnya langsung disambung dengan penyampaian materi dari Ibu Mariana Sutandi tentang pengetahuan bahan kain mori dan manfaatnya terhadap daya jual produk kain batik di pasaran. Penyampaian materi dibarengi dengan pemberian hadiah kain bagi peserta pelatihan yang berani bertanya, atau menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Ibu Mariana sehubungan dengan perbedaan jenis struktur kain berdasarkan tetal tenun.



Gambar 2. Sesi materi pengenalan bahan kain mori

Pada hari pertama, penyampaian materi wawasan desain umum dan batik disampaikan oleh Maretta Astri Nirmanda dalam dua sesi untuk memberi gambaran bahwa desain itu mudah, identik menurut pengalaman dan budaya setempat. Kekuatan desain mampu merubah seseorang atau sekelompok orang membentuk budayanya sendiri dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh bahasa, letak geografi, iklim, pakaian, makanan, dan keyakinan. Dalam sesi tersebut dipaparkan juga betapa pentingnya pengaruh warna pada sebuah benda (terutama benda teksril-kain), karena pada dasarnya seseorang akan mudah menentukan pilihan pada kain berdasarkan pada warna sebelum corak/motif kain tersebut. Begitu pentingnya peran warna pada desain,

hingga para perancang dunia membuat konsensus setiap tahunnya untuk menentukan tren warna tahunan yang dapat menjadi acuan siapapun termasuk perancang kain batik yang ada di Pekalongan.

Tabel 2. Rundown Pengabdian Masyarakat Pelatihan Batik Tulis Desa Tirto Kota Pekalongan (Sabtu, 18 Januari 2020)

NO	JAM	ACARA	KETERANGAN
1	08.00 – 09.00	Pelatihan awal teknik membatik tulis (Klowongan)	Nara Sumber : Mariana Sutandi
2	09.00 – 10.00	Pelatihan teknik membatik tulis (isen-isen dan nembok)	Nara Sumber : Mariana Sutandi
3	10.00 – 11.00	Pelatihan teknik membatik tulis (nyolet)	Nara Sumber : Mareta Astri Nirmanda
4	11.00 – 12.00	Pelatihan teknik membatik tulis (mopok)	Nara Sumber : Mariana Sutandi

Materi dilanjutkan dengan proses membatik tulis untuk pertama kali yaitu “Nglowongi” . Proses nglowongi adalah melekatkan malam di kain dengan canting sesuai pola. Pada tahap ini, motif batik akan mulai tampak. Caranya yaitu pelekatan malam (lilin) yang pertama, yaitu membatik motif atau pola pada kain dengan menggunakan canting.



Gambar 3. Proses Nglowongi

Setelah selesai nglowong, maka dilanjutkan dengan ngiseni. Ngiseni merupakan proses pemberian motif isian pada ornamen utama. Ngiseni adalah proses memberikan motif isian atau dalam bahasa Jawa disebut isen-isen pada motif yang sudah diletakkan pada malam. Dalam pola motif batik terkadang banyak pola titik-titik didalam pola, dan dalam istilah batik tulis proses itu tersebut ngiseni.



Gambar 4. Proses Ngiseni

Nyolet adalah proses mewarnai motif bunga maupun hewan dan gambar motif lainnya dengan kuas. Proses ini dilakukan untuk memberikan kesan gambar hewan maupun bunga lebih kelihatan hidup dan tampak lebih menarik.



Gambar 5. Proses Nyolet

Mopok adalah proses menutup bagian-bagian tertentu yang dicolet dengan malam/ lilin. Fungsi dari proses mopok adalah untuk menutup bagian tertentu yang tidak ingin tercampur atau terkena warna saat proses pewarnaan.



Gambar 6. Proses Mopok

Tabel 3. Rundown Pengabdian Masyarakat Pelatihan Batik Tulis Desa Tirto Kota Pekalongan (Minggu, 19 Januari 2020)

NO	JAM	ACARA	KETERANGAN
1	08.00 – 09.00	Pengenalan ragam ZWA, mordan dan fiksatornya	Nara Sumber : Mariana Sutandi
2	09.00 – 10.00	Pelatihan teknik mencelup menggunakan ZWA dalam sample-sample kain kecil	Nara Sumber : Mariana Sutandi
3	10.00 – 11.00	Pengenalan ragam ZWS dan fiksatornya	Nara Sumber : Mariana Sutandi
4	11.00 – 12.00	Pelatihan teknik mencelup menggunakan ZWS dalam sample-sample kain kecil	Nara Sumber : Mariana Sutandi

Materi dilanjutkan mengenai aplikasi warna tekstil ke perancangan warna alam pada kain batik yang disampaikan oleh Mariana Sutandi. Materi berisikan penerapan desain warna untuk batik dan kaitannya dengan karakter pewarna alam yang diperoleh sesuai dengan arahan tren warna 2020. Materi teknis pewarnaan alam batik menjelaskan tentang teknik produksi pewarnaan alam, meliputi: pengenalan karakter, cara pembuatan/ekstraksi, dan cara pencelupan batik dengan menggunakan pewarna alam. Mariana Sutandi sebagai instruktur telah memiliki pengalaman membina perajin batik tulis dengan pewarna alam di Kaliboyo Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.



Gambar 7. Bahan-bahan Pewarna Alam

Hari ketiga dimulai dengan mengenalkan asal bahan-bahan pewarnaan yang didapat dengan mudah di sekitar Kota Pekalongan,

sedikit gambaran proses ekstraksi, dan jenis-jenis bahan alam akan menghasilkan kecenderungan warna tertentu. Bahan yang diperlukan dalam kegiatan pewarnaan alami untuk batik antara lain teepol, enam jenis pewarna alami, dan tiga jenis mordan untuk fiksasi warna. Larutan ekstraksi pewarna alami dan mordan dibuat terlebih dahulu sebelum acara pelatihan dengan pertimbangan waktu yang sedikit. Ekstraksi warna alam yang dibuat antara lain terdiri dari: secang, jalawe, mahoni, daun mangga, indigofera, dan tingi. Khusus pewarna alam indigofera tidak dapat menghasilkan warna yang optimal karena pewarna ini memerlukan perlakuan khusus, waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil celupan yang optimal. Mordan yang digunakan sebagai bahan fiksasi warna yaitu: tawas, kapur, dan tunjung. Pewarna secang menghasilkan kesan warna merah semu pink, daun mangga menghasilkan warna coklat muda hingga coklat semu hijau muda, mahoni menghasilkan warna jingga hingga merah marun, jalawe dan tingi menghasilkan warna coklat semu jingga, dan indigofera menghasilkan warna biru. Setelah penyampaian deskripsi tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pewarnaan, selanjutnya kegiatan diisi dengan praktik percobaan mencelup potongan kain kecil-kecil (sebesar ukuran kertas A5) yang sudah dibagikan dalam goody bag yang merupakan sumbangan dari PT. Rehal Traco Pekalongan. Kain kecil-kecil tersebut kemudian oleh masing-masing peserta dicelupkan ke setiap larutan mordan, pewarna alam, dan fiksasinya sesuai alternative warna yang ingin mereka dapatkan. Peserta diwajibkan melakukan proses pencelupannya sendiri-sendiri agar merasakan pengalaman bersentuhan dengan kain dan larutan pewarna, dengan harapan dengan melakukannya sendiri akan mengingat perjalanan prosesnya. Setiap langkah kegiatan yang peserta lakukan kemudian wajib dituliskan dalam catatan masing-masing yang

nanti akan diceritakan atau dibagikan kepada peserta lain yang tidak mengalami proses yang dilakukan oleh peserta lain. Dengan begitu akan terjadi interaksi dan komunikasi serta berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam proses pencelupan.



Gambar 8. Proses Pencelupan Warna Alam

Setelah pewarnaan alam selesai peserta dibagikan satu potong kain mori yang sudah dibatik dan belum dicelup. Kain tersebut menjadi tugas utama berikutnya yang harus menjadi tanggung jawab masing-masing peserta selama pelatihan pewarnaan sintetis (tekstil). Peserta berhak memilih dan merencanakan komposisi warna yang diinginkan untuk menyelesaikan tugas pewarnaan alam. Apabila peserta menginginkan warna hitam tetapi tidak mencoba di sample kain yang kecil, maka peserta diminta untuk bertanya ke sesama peserta yang lain yang telah mencobanya sehingga terjadi pertukaran pengalaman.



Gambar 9. Color Chart pewarnaan sintetis a) Naftol, b) Indigosol, dan c) Reaktif (sumber: Toko Jerman Pekalongan)

Tabel 4. Rundown Pengabdian Masyarakat Pelatihan Batik Tulis Desa Tirto Kota Pekalongan (Senin, 20 Januari 2020)

NO	JAM	ACARA	KETERANGAN
1	08.00 – 09.30	Pelatihan teknik mencelup menggunakan ZWA dalam sample-sample kain besar yang sudah di canting	Nara Sumber : Mariana Sutandi
2	09.30 – 11.00	Pelatihan teknik mencelup menggunakan ZWS dalam sample-sample kain besar yang sudah di canting	Nara Sumber : Mariana Sutandi
3	11.00 – 12.00	Penutupan	Ditutup secara resmi oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

Target hari ke-4 adalah peserta mampu menyelesaikan proses pencelupan pewarna alam dan pewarna sintetis pada kain panjang.



Gambar 10. Proses Pencelupan Warna Alam dan Sintetis Pada Kain Panjang

Melalui pemberdayaan masyarakat ini diharapkan tercipta sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ikut serta dalam melestarikan budaya warisan leluhur bangsa Indonesia.



Gambar 11. Hasil Pelatihan Batik Tulis

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian maupun pendampingan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Masyarakat dampingan Desa Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan mengikuti program ini dengan sangat antusias dan selalu mengikuti arahan dari narasumber dalam setiap tahapan kegiatan.
- b. Masyarakat dampingan telah memiliki pemahaman mengenai proses produksi Batik Tulis mulai dari proses design, pembatikan sampai pewarnaan. Sehingga setelah berakhirnya program pemberdayaan ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan warga untuk terus berkarya dengan membuat batik tulis di desa Tirto dengan kualitas yang baik,

sehingga dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga. Sehingga masyarakat di Kelurahan Tirto dapat berdaya dan meminimalkan potensi kemiskinan.

- c. Masyarakat dampingan telah memahami arti pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa yaitu dengan upaya yang terus menerus dan berkesinambungan untuk tetap menjaga eksistensi Batik Tulis dengan melakukan kaderisasi, sosialisasi dan pelatihan kepada generasi muda mengenai Batik Tulis.

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan dari pelaksanaan kegiatan dampingan dan pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap masyarakat harus memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya melestarikan budaya warisan asli leluhur bangsa, di dalam hal ini dalam melestarikan keberadaan Batik Tulis agar tidak tersingkirkan dari ketatnya persaingan industri batik saat ini terutama dari gempuran Batik Printing yang pengerjaannya menggunakan mesin dengan harga yang lebih murah. Yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pembelajaran secara berkelanjutan kepada generasi-generasi muda mengenai Batik Tulis.
- b. Pemerintah setempat khususnya di lingkungan Desa Tirto Kecamatan Pekalongan Barat diharapkan lebih pro-aktif dan memiliki peran strategis untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya secara ekonomi dengan memberikan support yang maksimal terhadap warganya untuk bisa mengembangkan keterampilan dan skill warga dalam pengembangan produksi Batik Tulis,

terutama dalam hal produksi, pemasaran dan manajerialnya.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, LPPM IAIN Pekalongan, narasumber dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Handoyo, W. (2014). Pengusaha Batik Tulis Kain Gedog Tuban (Studi Deskriptif Strategi Adaptasi Pengusaha dalam Mengembangkan Batik Tulis Kain Gedog UD. Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban). *Journal UNAIR Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3).
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2016). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Sari, F. N., & Muzayah. (2017). Strategi Penghidupan Pengrajin dalam Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. UNESA.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1).
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN (Studi Kasus Kampung Batik Laweyan). *Etikonomi*, 14(2).
- Wardana, N., & Rachmawati, R. (2014). Daya Saing Batik Pekalongan Sebagai Komoditas Inti Terhadap Batik Cina di Kota Pekalongan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(1).



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Dengan Videoscribe Untuk Mengoptimalisasi Pembelajaran Berbasis 4.0

Muh. Rijalul Akbar^{1,*}, Arif Rahman Hakim¹, Abd. Haris¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

Alamat e-mail: muhrijalulakbar@gmail.com, arifrahmanhakim50@gmail.com, haris.suksesuny@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Media Pembelajaran
Media Video
Videoscribe

Keyword :

Learning Media
Video
Videoscribe

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi anak pada pembelajaran yang dialami oleh SDN 14 Kota Bima. Belum meratanya pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang teknologi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menarik berbasis video menggunakan Videoscribe. Videoscribe dipilih karena mudah dipelajari dan digunakan. Kegiatan pelatihan ini menggunakan beberapa metode, meliputi: ceramah, demonstrasi, latihan/praktik, pendampingan, dan tanya jawab. Materi dalam pelatihan ini, meliputi: Pembelajaran 4.0, media video, manfaat media video, videoscribe, demonstrasi dan praktik cara membuat media video dengan videoscribe. Hasil kegiatan ini terdiri dari: (1) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis video; (2) Produk media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan videoscribe; (3) Publikasi kegiatan pada media masa; dan (4) Video kegiatan. Secara keseluruhan kegiatan ini sangat diperlukan oleh guru. Hal tersebut untuk mengimbangi kemampuan guru dengan indsutri 4.0. Produk pelatihan ini diunggah pada media sosial (facebook atau instagram) atau pada Youtube.

Abstract

This activity aims to overcome the problem of student's lack of motivation in learning experienced by SDN 14 Kota Bima. The unequal knowledge and skills of teachers in the field of learning technology. In addition, this activity aims to improve the ability of teachers to make interesting video-based learning media using Videoscribe. Videoscribe was chosen because it is easy to learn and use. This training activity using several methods, including: lectures, demonstrations, exercises / practices, mentoring, and questions and answers. The material in this training includes: Learning 4.0, video media, the benefits of video media, videoscribe, demonstrations and practices on how to make video media with videoscribe. The results of this activity consisted of: (1) Increasing the knowledge and ability of teachers in making video-based learning media; (2) video-based learning media products using videoscribe; (3) Publication of activities in the mass media; and (4) Activity videos. Overall, this activity is really needed by the teacher. This is to balance the ability of teachers with industry 4.0. These training products are uploaded on social media (Facebook or Instagram) or on Youtube.

1. Pendahuluan

Pendidikan 4.0 adalah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan Kelas Dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki setidaknya 4 keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, mengacu pada standar kompetensi global dalam mempersiapkan generasi muda memasuki realitas kerja global dan kehidupan abad 21 (Transformasi Perguruan Tinggi Era Pendidikan 4.0: Mewujudkan Perguruan Tinggi Kelas Dunia 2019).

Kaitannya dengan pemanfaatan teknologi agar siswa memiliki 4 keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, maka diperlukan sebuah bentuk media. Media yang dipilih dalam hal ini adalah media video. Media menurut AECT dalam (Arsyad 2015) adalah segala bentuk dan sauran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun video adalah a system of recording moving pictures and sound, either using videotape or a digital method of storing data (Oxford Advanced Learner's Dictionary). Secara ringkas video dapat diartikan sebagai sebuah sistem perekaman gambar bergerak dan suara, baik menggunakan kaset video atau metode digital untuk menyimpan data.

Video dipilih sebagai media pembelajaran karena beberapa alasan berikut. Menurut (Rizaldi 2019) Youtube sebagai media sosial berbagi video adalah media sosial yang paling banyak diakses oleh orang Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh We Are Social pada awal tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 150 juta orang. Ini artinya, sekitar 57% dari seluruh penduduk Indonesia sudah menggunakan

berbagai media sosial. Kedua, media video adalah media yang menggabungkan dua indra, yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Ketiga, media video lebih mudah untuk menarik perhatian siswa. Keempat, media video dapat diakses kapan dan di mana saja dengan bantuan alat yang sederhana.

Berdasarkan keunggulan video tersebut, maka media video kiranya cocok untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi anak pada pembelajaran. Memotivasi anak dalam pembelajaran hari ini butuh perlakuan yang ekstra. Hal ini juga dialami oleh guru di SDN 14 Kota Bima. Motivasi anak dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dari berbagai hal, di antaranya, kurangnya fasilitas (teknologi pembelajaran). Belum meratanya pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang teknologi pembelajaran. Terakhir adalah semakin berkurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Beberapa hal tersebut juga dialami oleh sekolah dasar negeri (SDN) 14 Kota Bima. Sebuah institusi pendidikan berupa sekolah pasti terdapat bangunan di dalamnya termasuk fasilitas sekolah, kedua pendidik, dan ketiga peserta didik. Ketiga hal tersebut harus saling mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. SDN 14 adalah SD yang sedang melakukan perbaikan pada tiga hal tersebut. Namun, perbaikan tersebut sedikit melambat dikarenakan SDN 14 Kota Bima dari segi fasilitas teknologi belum begitu lengkap. Tenaga pendidik di SDN 14 Kota Bima belum begitu banyak mempelajari tentang teknologi pembelajaran (media video). Sehingga berakibat pada minimnya motivasi belajar siswa di SDN 14 Kota Bima.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pelatihan yang tujuannya meningkatkan motivasi siswa berdasarkan keadaan akan kurangnya fasilitas dan pengetahuan pendidik akan teknologi pembelajaran. Mengatasi

masalah tersebut, salah satu caranya dengan mengadakan pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan Videoscribe. Videoscribe dipilih karena mudah dipelajari dan digunakan. Sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2020 bertempat di SDN 14 Kota Bima.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Adapun tahapan inti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

- a) Menyampaikan surat (pemberitahuan awal sekaligus meminta persetujuan) sekaligus melakukan observasi awal di mana bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas, kemudian meninjau kelas pembelajaran, ruang kegiatan, dan melakukan wawancara.
- b) Sosialisasi pelaksanaan kegiatan bersama pihak sekolah dilakuakn pada bulan Februari menyatakan bahwa akan dilaksanakannya kegiatan "Pengembangan Media Pembelajaran Video dengan Videoscribe untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis 4.0 di SDN 14 Kota Bima".

b. Pelaksanaan Kegiatan

- a) Melaksanakan kegiatan pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan aplikasi videoscribe. Kegiatan ini berbentuk lokakarya dan dibagi dalam dua bentuk kegiatan. Kegiatan pertama adalah penyampaian materi dalam bentuk

presentasi dan kelompok diskusi. Kegiatan kedua adalah praktik pembuatan media berbasis video dengan menggunakan aplikasi videoscribe. Kegiatan pertama (sesi pertama), presentasi materi diisi dengan materi tiga tema materi. Materi 1 tentang Revolusi Industri, Pendidikan, dan Pembelajaran 4.0. Materi 2 tentang Media Pembelajaran Berbasis Video. Dan Materi 3 tentang Videoscribe: Cara Membuat Media Pembelajaran Video dengan Videoscribe.

- b) Kegiatan kedua (sesi kedua) diisi tentang pelatihan cara membuat media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe.

c. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Video

- a) Pemateri memberikan tugas untuk membuat kerangka dari materi pembelajaran yang akan dibuatkan video (materi tema 3) yang berisi identitas pelajaran (Kelas, SK, KD, dan indikator), materi yang ingin dicantumkan pada video, dan tiga pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran.
- b) Pendamping bersama peserta menginstall dan/ menjalankan aplikasi videoscribe.
- c) Pada kegiatan kedua, format kegiatannya adalah trial and error.
- d) Video yang telah dibuat dipresentasikan dan dikomentari bersama.
- e) Perbaikan video yang telah dipresentasikan.
- f) Pengunggahan video pada akun Youtube masing-masing peserta.
- g) Pendamping dan peserta melakukan refleksi kegiatan.
- h) Pendamping menutup kegiatan.

d. Evaluasi Pelaksanaan secara Keseluruhan

- a) Evaluasi kegiatan pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe ini, yaitu dengan menggunakan angket untuk melihat sejauh mana ketercapaian seminar dan lokakarya yang telah selesai dilakukan, berdasarkan skala keberhasilan yang digunakan.
- b) Skala keberhasilan yang digunakan dilihat dari sejauh mana antusiasme atau motivasi siswa dalam menggunakan video pembelajaran yang telah dibuat.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru-guru yang terdapat di SDN 14 Kota Bima.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe bagi guru-guru Sekolah Dasar Negeri 14 Kota Bima telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 Februari 2020 bertempat di Ruang Guru sekolah setempat. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk loka karya/workshop pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe. Adapun jadwal kegiatan terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rundown kegiatan workshop

No	Waktu (WITA)	Agenda Kegiatan	Penanggung jawab
1	07.30 – 07.45	Registrasi Peserta	Panitia
2	07.45 – 08.10	Pembukaan	Panitia
3	08.10 – 09.00	Materi 1. Revolusi industri, pendidikan dan pembelajaran 4.0	Abd. Haris, M. Pd
		Materi 2. Media pembelajaran berbasis video	Arif Rahman Hakim, M. Si
		Materi 3. Videoscribe: cara membuat media pembelajaran video dengan videoscribe.	Muh. Rijalul Akbar, M. Pd

No	Waktu (WITA)	Agenda Kegiatan	Penanggung jawab
4	09.00 – 11.30	Pelatihan pembuatan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe	Tim
5	11.30 – 12.00	Diskusi	Moderator dan peserta
6	12.00 - selesai	Penutup	Panitia

Sebelum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe, kegiatan diawali dengan penyampaian materi pendahuluan yakni Revolusi industri, pendidikan dan pembelajaran 4.0 serta media pembelajaran berbasis video. Kegiatan penyampaian materi dan diskusi tersebut telah dilakukan dengan tujuan untuk menyegarkan kembali pengetahuan guru terkait revolusi pembelajaran 4.0 dan media pembelajaran berbasis video. Selain itu, perkembangan teknologi menuntut kreativitas guru dalam memanfaatkannya untuk menjadi media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran berbasis video. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya.

Mengingat peran media dalam proses pembelajaran sangat penting, maka perlu dikembangkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran khususnya yang berbasis video perlu dilakukan agar proses pembelajaran tidak terkesan kurang menarik, monoton dan membosankan sehingga dapat menghambat terjadinya transfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, peran media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat mengurangi rasa bosan pada diri siswa.

Workshop pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe telah dilakukan dalam tiga tahapan yaitu 1) Tahap pembuatan storyline dan menyiapkan konten, 2) memasukan konten (visual, voice over dan musik), 3) publikasi video animasi.

Tahap pertama ini diajarkan cara membuat storyline dan menyiapkan konten video. Tahap ini merupakan tahap awal sebelum mengoperasikan aplikasi videoscribe. Pada kegiatan ini peserta disuruh membuat naskah yang berisi alur inti cerita secara berkelompok dimana naskah tersebut disusun secara berurutan yang merupakan bagian dari keseluruhan topik gagasan. Tujuannya adalah agar peserta memiliki panduan secara jelas apa yang akan dikerjakan sehingga animasi yang dibuat terkonsep secara jelas. Storyline yang telah dibuat oleh setiap kelompok rata-rata cukup memuaskan walaupun ada beberapa kelompok yang masih kurang detail dalam menyusun storyline. Selain itu juga, peserta disuruh untuk menyiapkan konten yang akan disajikan dalam sebuah tayangan pada aplikasi videoscribe. Ada dua jenis konten yang perlu dipersiapkan yaitu konten visual (gambar) dan konten audio (suara musik).

Tahap kedua merupakan tahap memasukan konten ke dalam aplikasi videoscribe. Sebelum para peserta memasukan konten video yang telah disiapkan, dipastikan peserta telah menginstal aplikasi videoscribe di laptop masing-masing. Adapun konten yang diinput oleh peserta ke dalam aplikasi videoscribe yaitu konten gambar, voice over dan musik. Tahap ini merupakan tahapan yang paling lama karena ada banyak konten yang harus diinput sesuai storyline yang telah dibuat. Selain itu juga, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menginput konten bahkan ada yang menginput konten yang tidak sesuai

dengan storyline sehingga banyak menghabiskan waktu.

Tahap ketiga yang merupakan tahap terakhir yaitu publikasi video animasi. Pada tahap ini merupakan kompilasi konten-konten yang telah dibuat pada aplikasi videoscribe menjadi sebuah video animasi secara utuh. Pada tahap ini hanya ada beberapa kelompok saja yang berhasil menyelesaikan produk video animasi karena waktu yang tidak cukup, bahkan ada beberapa video yang dihasilkan oleh peserta belum menambahkan efek suara dan background musik. Meskipun demikian, video yang dihasilkan rata-rata cukup menarik dan memuaskan. Peserta bisa memilih publish video yang dihasilkan secara offline atau secara online. Jika ingin dipublish secara online bisa melalui akun youtube atau facebook masing-masing peserta.

Adapun hasil penyajian materi, diskusi dan praktek dalam kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran video menggunakan videoscribe yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan antusias guru-guru yang begitu sungguh-sungguh dalam mengikuti tahapan demi tahapan penyajian materi pelatihan yang disajikan oleh narasumber, dimana 90 % guru ikut andil dalam kegiatan ini.
- b. Adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap aplikasi pembuatan video animasi dari peserta sehingga para peserta ikut aktif dalam membuat video animasi dengan menggunakan videoscribe. Hal ini didukung dengan hasil survei awal yang telah dilakukan berupa pembagian angket, 65 % guru-guru di SDN 14 kota Bima belum pernah membuat sendiri media pembelajaran berupa video sedangkan

20% dapat membuat video pembelajaran dengan kategori rendah, 15 % dapat membuat video pembelajaran kategori sedang dan 0 % dapat membuat video pembelajaran dengan kategori tinggi. Sebagian besar mereka hanya mengambil video dari internet/youtube untuk digunakan saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengetahuan dari para peserta terkait pembuatan media pembelajaran khususnya video animasi.

- c. Terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan para peserta dalam membuat media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe. Hal ini dibuktikan dengan semua peserta yang hadir dalam kegiatan ini 100 % sudah bisa membuat media video dengan videoscribe, dengan rincian: 35 % peserta sudah dapat membuat video pembelajaran dengan kategori tinggi, 50 % dengan kategori sedang, 15 % dengan kategori rendah. Para peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan hal yang cukup baru sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mereka mengingat kurangnya pengetahuan mereka terkait media pembelajaran khususnya video animasi. Para peserta konsisten mengikuti kegiatan dari awal kegiatan sampai kegiatan selesai.
- d. Pada akhir kegiatan, peserta berhasil memaparkan produk video pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dengan menggunakan videoscribe.
- e. Kepala sekolah sangat berterimakasih dan turut ikut serta dalam kegiatan tersebut sampai kegiatan selesai. Kegiatan ini diharapkan menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam peningkatan profesionalisme guru dan dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi guru-guru terutama yang

berada di daerah tertinggal seperti Kabupaten dan Kota Bima.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan workshop pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan videoscribe di SDN 14 Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru terkait media pembelajaran serta perkembangan jenis-jenis media pembelajaran khususnya media video dan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer atau laptop dalam membuat media pembelajaran video dengan menggunakan aplikasi videoscribe.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikah hibah internal institusi melalui LP2M dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2015). Media Pembelajaran. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawiguna, dkk. (2019). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan prezi dan videoscribe bagi guru-guru di SMK N 1 Nusa Penida. Jurnal widya laksana :8 (1), 43-50
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran (EdisiPertama). Yogyakarta: GavaMedia.
- Dellyardianzah. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. JurnalPontianak : 4 (2), 47-54.
- Oka, G. P. A. (2017). Media dan multimedia pembelajaran. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rizaldi, Odhi. (2019). "10 Media sosial ini paling banyak digunakan oleh orang Indonesia." <https://www.brilio.net/creator/10-media->

[sosial-ini-paling-banyak-digunakan-oleh-orang-indonesia-e5e00f.html#](https://www.sosial-ini-paling-banyak-digunakan-oleh-orang-indonesia-e5e00f.html#) (November 22, 2019).

- Rusman, dkk. (2012). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta; Rajawali Press.
- Silmi, M. Q., & Rachmadyanti, P. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis sparkol videoscribe tentang persiapan kemerdekaan RI SD kelas V. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(4), 486-495.
- Wulandari,D.A. (2016) .Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Sparkol Videoscribe dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Cahaya kelas VIII di SMP Negeri I Kerjo Tahun 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yahya, Muhammad. (2018). Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/6456/1/ERA> INDUSTRI 4.0- TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKANKEJURUAN INDONESIA .pdf.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). Guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. Jurnal Dedikasi, 13, 39-49.



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Kabupaten Sumenep

Ida Syafriyani^{1,*}, Nur Inna Alfiah¹

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

Alamat e-mail: idafrisipunjia@gmail.com, nurinna@wiraraja.ac.id.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Kekerasan
Pendampingan
Kebijakan Publik

Keyword :

Violence
Accompaniment
Public policy

Abstrak

Perempuan dan anak merupakan kelompok yang juga wajib mendapatkan jaminan atas hak-hak yang dimilikinya secara hak asasi. Di Kabupaten Sumenep, upaya perlindungan terhadap korban kekerasan pada anak dan perempuan tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 7 tahun 2011. Lahirnya perda ini bertujuan untuk mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak yang masih terjadi di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data DP3AKB, terjadi 11 kasus KDRT dan 22 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2018. Jumlah kasus yang masuk dalam data dinas tentu tidak terlalu signifikan mengingat kekerasan terhadap anak dan perempuan juga terjadi di tingkat desa. Sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pendampingan bagi korban. Disamping itu perlu diberikan edukasi bagi tiap kepala keluarga terkait bahaya dan sanksi bagi pelaku tindak kekerasan, serta manfaat bagi korban ketika melapor. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode edukasi (penjelasan dan pengertian) terkait manfaat, dampak serta konsekuensi bagi korban atau pelaku. Selain dalam bentuk edukasi dilakukan juga pendampingan terhadap korban kekerasan, bekerjasama dengan DP3AKB.

Abstract

Women and children are groups that are also obliged to obtain guarantees for their rights based on human rights. In Sumenep District, efforts to protect victims of violence against children and women are stipulated in the Regional Regulation of Sumenep Regency Number 7 of 2011. The issuance of this regional regulation aims to reduce the number of violence against women and children that still occurs in Sumenep Regency. Based on DP3AKB data, there were 11 cases of domestic violence and 22 cases of violence against children in 2018. The number of cases included in the official data is certainly not too significant considering that violence against children and women also occurs at the village level. So it is necessary to provide protection and assistance for victims. In addition, it is necessary to provide education for each head of the family regarding the dangers and sanctions for perpetrators of violence, as well as benefits for victims when reporting. The method of implementing this service activity is carried out by the method of education (explanation and understanding) regarding the benefits, impacts and consequences for victims or perpetrators. Apart from being in the form of education, there is also assistance for victims of violence, in collaboration with DP3AKB.

1. Pendahuluan

Perempuan dan anak sebagai suatu kelompok dalam masyarakat harus terjamin hak-hak yang dimilikinya secara asasi dalam hukum yang kuat dan konsisten. Terdapat 30 pasal terkait peraturan perlindungan tersebut yang tertuang dalam konvensi penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan yang ditetapkan pada tahun 2007, diantaranya lima pasal pertama memuat dasar pemikiran penghapusan diskriminasi terhadap perempuan dan anak serta kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah. Pasal 6-16 memuat hak-hak substantif dan kewajiban pemerintah. pasal 17-30 memuat ketentuan-ketentuan mengenai struktur kelembagaan, prosedur dan mekanisme pelaporan' pelaksanaan konvensi, ratifikasi dan akses. Di Indonesia sendiri, kasus kekerasan pada perempuan dan anak seringkali menjadi masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan baik oleh pemerintah. Sehingga pada tahun 1997, pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat keputusan Menteri Sosial RI Nomor 81/huk/1997 yang dilanjutkan dengan penetapan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak.

Secara umum dapat diketahui, tindak kekerasan-terhadap perempuan-dan-anak merupakan permasalahan yang sering dan banyak terjadi di dalam masyarakat, karena untuk memastikan terkait jumlah dan angka pasti dari korban kekerasan sangatlah sulit, apalagi jika berkaitan dengan tindak kekerasan tersebut terjadi di dalam rumah tangga. Sebagian besar masyarakat menganggap kekerasan yang terjadi merupakan masalah yang harus 'ditempuh secara kekeluargaan. Hal tersebut kemudian menyebabkan korban-kekerasan-dalam-rumah-tangga menutup mulut dan menyimpan persoalan tersebut rapat-rapat', sehingga pemerintah sulit memberikan perlindungan ketika korban tidak

melaporkan pada petugas resmi pemerintah. Mayoritas korban-Kekerasan-dalam-rumah tangga pada prinsipnya merupakan salah satu fenomena pelanggaran HAM (hak asasi manusia)' khususnya terhadap perempuan yang perlu mendapatkan perlindungan baik dari aparat pemerintah maupun masyarakat.

Di Kabupaten Sumenep, upaya memperkuat adanya 'perlindungan perempuan dan anak tertuang dalam-Peraturan-Daerah-Kabupaten Sumenep-Nomor-7-Tahun-2011-tentang-Penyelenggaraan.....Perlindungan perempuan-dan-Anak-Korban-Kekerasan. Upaya dalam mengatasi segala permasalahan tersebut menjadi tugas penting bagi pemerintah daerah sebagai pelayan publik di Kabupaten Sumenep. Terlebih lagi mengingat Kasus-kekerasan-pada-perempuan-dan-anak harus berhadapan dengan hukum (ABH) dan kekerasan-dalam-rumah-tangga (KDRT) di-Kabupaten Sumenep,-Madura,-Jawa-Timur-masih tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masuknya Kabupaten Sumenep kedalam 10 kabupaten/kota yang memiliki kasus kekerasan anak di Jatim. Berdasarkan data LPA tahun 2019,'yakni, Surabaya (97 kasus), Tulungagung (20 kasus), Sidoarjo-Mojokerto (16 kasus), Gresik-Lamongan (11 kasus), Jombang (10 kasus), Sumenep (9 kasus), Lumajang-Malang-Probolinggo-Pasuruan (8 kasus), Bojonegoro-Bondowoso (7 kasus), Jember-Blitar-Kediri (6 kasus), dan Bangkalan (5 kasus)' (<https://www.jatimtimes.com>). Disamping itu menurut data DP3AKB Kabupaten Sumenep, tahun 2018 jumlah kekerasan karena tindakan KDRT terdapat 11 kasus dan ABH sebanyak 22 kasus (<https://kumparan.com/>). Tujuan dari adanya perlindungan-perempuan-dan-anak-korban-kekerasan pada prinsipnya merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan terhadap hak-hak martabat kemanusiaan yang sama dan tidak diskriminatif, dalam hal ini keadilan dan kesetaraan gender merupakan asas yang

paling mendasar yang perlu ditekankan dan dikuatkan dalam pelaksanaannya.

Pada umumnya Pelaku kekerasan pada-perempuan-dan-anak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kedekatan hubungan atau sudah mengenal korban terlebih dahulu. Pemicu terjadinya kekerasan dapat disebabkan oleh kurangnya fungsi keluarga yang baik serta latar belakang perekonomian keluarga yang buruk. Apalagi jika kekerasan tersebut terjadi di dalam rumah tangga, banyak dari korban tidak melaporkan tindak kekerasan kepada pihak berwajib dan berwenang sehingga menyebabkan pemerintah sendiri dalam melacak berapa jumlah kasus menjadi kesulitan. Pada umumnya korban kekerasan tidak mau keluarga dan rasa malu yang ditanggung ketika tindak kekerasan tersebut dilaporkan dan diketahui oleh tetangga atau masyarakat. Tentu hal ini menjadi problem bagi pemerintah daerah atau Dinas--Pemberdayaan--Perempuan,--Perlindungan--Anak--dan--Keluarga Berencana'(DPA3KB) sebagai pelaksana peraturan daerah tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan bagi korban untuk tidak lagi merasa takut dan malu untuk melapor apabila mendapatkan perlakuan kekerasan.

2. Metode Pengabdian

Melihat permasalahan yang terjadi pada korban kekerasan perempuan dan anak, maka solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan. Fungsi edukasi biasanya diberikan kepada korban, keluarga korban terkait pemahaman serta dampak dari kekerasan terhadap korban serta sanksi yang diterima bagi pelaku tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Edukasi ini biasanya mulai diberikan sedini mungkin terhadap tiap kepala keluarga di Kabupaten Sumenep agar korban nantinya bisa mendapatkan solusi dan jalan keluar apabila nantinya mendapatkan

perlakuan yang mengarah pada tindakan kekerasan.

Disamping memberikan edukasi, pengabdian ini juga menawarkan solusi dengan memberikan pendampingan bagi-korban-kekerasan-perempuan dan-anak. Pada pendampingan ini tim pengabdian akan berkejasama dengan Dinas--Pemberdayaan--Perempuan,--Perlindungan--Anak--dan--Keluarga Berencana' (DP3AKB) yang merupakan lembaga resmi yang menangani kasus-kasus kekerasan perempuan dan anak dalam rumah tangga. Pendampingan bagi-korban kekerasan perempuan dan anak, dilakukan dalam dua tahap; pertama, yaitu pendampingan ketika melaporkan tindak kekerasan yang diterima, dalam melakukan assessment awal, yang harus dilakukan oleh pendamping, tidak hanya melakukan observasi dan wawancara terhadap korban tetapi juga melakukan observasi dan wawancara terhadap lingkungan dan orang-orang terdekat. Kedua, pendampingan dalam hal pemulihan psikologis dan trauma dari korban kekerasan dalam tahap ini tim pengabdian akan menjadi perantara dalam penyediaan konseling psikologis bagi korban kekerasan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Sumenep pada Mei 2020.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode adaptasi dari Vincent II, J. W. (jack) (2009) sebagaimana di gambarkan pada diagram alur (Gambar 1) berikut ini.



Gambar 1. Alur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat (diadaptasi dari Vincent II, 2009)

2.3. Target/Peserta Pengabdian

Adapun target atau peserta yang akan ikut pada kegiatan pengabdian-masyarakat ini adalah korban kekerasan perempuan dan anak di Kabupaten Sumenep yang berjumlah 2 (dua) orang dan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) sebanyak 3 (tiga) orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen FISIP, serta menentukan perumusan tujuan yang hendak dicapai pada pengabdian ini. Tahap selanjutnya melakukan identifikasi stakeholders terkait, yakni Dinas Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB), kemudian langkah selanjutnya adalah Pengumpulan dan analisis kebutuhan mitra dengan cara menjangkau informasi dari para korban kekerasan pada perempuan dan anak. Hingga kemudian mengimplementasikan tujuan PERDA Nomor 7 Tahun 2011 kemudian melakukan pendampingan bagi korban.

3.1. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 7 Tahun 2011 yang dilakukan DP3AKB Kabupaten Sumenep dengan teknis operasional yang dilakukan, dalam penanganannya dan perencanaan korban kekerasan dilakukan

dengan administrasi serta dilakukan peninjauan lapangan yang dilakukan evaluasi penanganan kasus, sehingga hasilnya lebih baik.

DP3AKB Kabupaten Sumenep senantiasa melakukan pembimbingan kepada anak dan perempuan korban kekerasan, dimana dapat langsung melakukannya di tempat pengaduan sehingga yang mengadu dilakukan oleh tenaga yang profesional yang dibuka selama 24 jam, jadi masyarakat diberi kesempatan dalam melakukan konsultasi atas yang terjadi dalam rumah tangganya maupun tindak kekerasan disekitar lingkungan masyarakat, sehingga pos pelayanan pengaduan ini berfungsi secara tepat dalam mengayomi masyarakat yang terkena korban kekerasan maupun korban sosial lainnya.

DP3AKB selalu siap dalam membantu dan merealisasikan penanggulangan kekerasan, sehingga para korban dapat ditolong termasuk dalam memberikan bantuan kepada korban, sehingga korban secara mental dan materiil dapat terpulihkan kembali. Tahap interpretasi yang dilakukan tim pengabdian bersama dengan DP3AKB Kabupaten Sumenep dalam mengupayakan penganggulangan korban kekerasan, yaitu :

- a. Pendampingan dan pemberian konseling terhadap korban jenis kekerasan fisik, seksual, ekonomi maupun psikis terhadap perempuan dan anak;
- b. Bentuk kekerasan secara ekonomi berupa penelantaran anggota keluarga seperti halnya tidak memberikan kehidupan perawatan atau pemeliharaan terhadap anak, sehingga DP3AKB dapat memberikan bantuan konseling dan pendampingan kepada korban;
- c. Memberikan bantuan psikologis terhadap korban yang dalam kondisi sebelumnya mengalami hal-hal yang menyebabkan hilangnya kepercayaan diri, rasa takut

berlebih, rasa tidak berdaya dan/atau kondisi-kondisi psikis berat lainnya.

Adanya hal tersebut menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan dan konseling pada tahap interpretasi yang dilakukan UPT PPA yang telah menjadi tugas dan fungsi dalam menanggulangi kekerasan di Kabupaten Sumenep.

Pada dasarnya menjaga masyarakat dari korban kekerasan sebagai pertanggung jawaban DP3AKB untuk mengurangi segala bentuk kekerasan terhadap keberadaan fisik rumah dan pribadinya yang ada di masyarakat, serta menjaga agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan lancar, dan menjadi harmonis.

3.2. Tahap Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam upaya pencegahan kekerasan perempuan-dan-anak yang dibentuk DP3AKB Kabupaten Sumenep dilaksanakan sesuai dengan Perda Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan sangatlah tepat guna mengefektifkan kegiatan-perlindungan-perempuan dan-anak-korban-kekerasan, sehingga para pegawai dapat menjalankan fungsinya memberikan bimbingan dan konseling kepada korban.

Pelaksanaan perlindungan kekerasan pada-anak-dan-perempuan, dibentuk atas dasar Perda Nomor 7 Tahun 2011, dimana perda tersebut merupakan bentuk kepedulian dan kewajiban pemerintah Kabupaten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya terhadap perempuan-dan-anak-korban-kekerasan.

DP3AKB Kabupaten Sumenep telah mampu dalam menanggulangi korban yang telah ditangani secara tepat dan singkat pada saat itu juga dan dibantu dalam menangani bencana dengan penuh kehati-hatian sehingga korban

merasa dibantu termasuk bantuan stimulan dan keberadaan korban merasa senang mendapat bantuan dari pemerintah.

Bentuk pengorganisasian yang telah dilakukan tim pengabdian bersama dengan DP3AKB Kabupaten Sumenep dalam memberikan perlindungan pada anak-dan-perempuan korban-kekerasan, yaitu :

- a. Membantu penanggulangan korban kekerasan pada anak dan perempuan dengan membentuk organisasi yang mampu dalam memberikan perlindungan dan pendampingan kepada korban;
- b. Perlindungan Anak dan Perempuan yang ada adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak-dan-perempuan dalam memenuhi hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, sehingga dapat berpartisipasi, secara maksimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan perlakuan diskriminatif;
- c. Memberikan pendampingan secara moral dan materiil guna meringankan beban yang telah dideritanya karena terkena korban kekerasan maupun korban sosial yang dilakukan orang tidak bertanggung jawab.

Adanya hal demikian telah menunjukkan adanya strategi organisasi yang baik, dimana SDM yang ada telah mampu meringankan beban dengan memberikan bantuan stimulan bagi masyarakat yang terkena dampak kekerasan.

Selain itu, dengan memulihkan kembali lingkungan yang terkena dampak kekerasan dengan melakukan rehabilitasi lingkungan untuk menjadi baik kembali, agar keberadaan lingkungan tidak membuat korban merasa tertekan secara terus menerus dari dampak kekerasan yang telah menyimpannya.

Upaya yang dilakukan pemerintah disadari sepenuhnya masih perlu ditingkatkan, mengingat pada kenyataannya masih banyak anak yang menjadi korban kekerasan fisik, oleh karena itu kepekaan terhadap kondisi tersebut wajib disadari melalui tindakan-tindakan yang nyata dan antisipatif.

3.3. Tahapan Aplikasi

Tahap aplikasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan Perda 7 Tahun 2011 telah dapat direalisasikan secara nyata dan tepat dalam menangani korban kekerasan pada perempuan dan anak-anak dengan memberikan bantuan pendampingan sampai pulih secara psikis dan fisik serta diberikan bantuan tunai kepada korban.

Penanganan korban kekerasan dan korban sosial pada anak perempuan dan anak telah dilakukan penanganan beberapa kasus termasuk bantuan stimulan berupa uang tunai kepada para korban, sehingga dalam penanganannya benar-benar sampai pulih korban diberikan pendampingan serta konseling di UPT PPA.

Tahap aplikasi yang diterapkan tim pengabdian sebagai strategi yang demikian menunjukkan adanya kesiapan siagaan dalam membantu anak dan perempuan korban kekerasan, sehingga korban yang terkena masalah dapat merasakan terlindungi dirinya, yaitu :

- a. Bentuk perlindungan yang dilakukan terhadap Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yaitu berupa perlindungan medis, hukum, medicolegal (kedokteran forensik), ekonomi maupun psikologis.
- b. Memberikan pendampingan dalam penyelesaian proses hukum dan peradilan terhadap Perempuan dan Anak Korban Kekerasan sebagai bentuk pelayanan perlindungan hukum.

- c. Upaya perlindungan ekonomi yang dilakukan terhadap Perempuan dan Anak Korban Kekerasan berupa layanan pelatihan keterampilan dan membantu akses ekonomi agar korban dapat berkembang dan mandiri.
- d. Bentuk perlindungan psikologis terhadap perempuan dan anak korban kekerasan berupa pendampingan dalam rangka memulihkan kondisi traumatis.

Selain itu, dalam hal ini DP3AKB Kabupaten Sumenep menyediakan fasilitas berupa rumah aman yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap korban dari ancaman-ancaman dan intimidasi serta sebagai wadah bagi korban dalam penyelesaian masalah khususnya secara psikologis atau pemulihan kondisi psikis yang diderita.

4. Simpulan dan Saran

Program Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian yang bekerjasama dengan DP3AKB Kabupaten Sumenep mengenai perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan di Kabupaten Sumenep telah dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi. Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan serta dengan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan perlindungan, pembimbingan dan konseling di Kabupaten Sumenep, dimana aplikasi yang dijalankan telah menunjukkan kematangan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi korban.

Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan memaksimalkan upaya menangani korban kekerasan anak dan perempuan guna mengurangi jumlah korban kekerasan pada anak dan perempuan di Kabupaten Sumenep.

5. Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat 'ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu' kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada; pertama, Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang telah kooperatif memberikan informasi dan pelayanan kepada tim pengabdian. Kedua, terimakasih kepada para informan terutama korban kekerasan atas waktu dan informasinya selama proses interview. Ketiga, kepada Universitas dan fakultas atas kesempatannya dan dukungan bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Kordi, Ghufan. (2013). HAM tentang Kewarganegaraan, Pengungsi, Keluarga dan Perempuan Kompilasi Instrumen HAM Nasional dan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Media Madura. (2018). "Kasus Kekerasan Anak dan KDRT di Sumenep Masih' Tinggi". Diakses di <https://kumparan.com/mediamadura/kasus-kekerasan-anak-dan-kdrt-di-sumenep-masih-tinggi-1538016701422927176>
- Nana, Dede. (2020). "Kasus Kekerasan Anak terus Mengintai". Diakses di <https://www.jatimtimes.com/baca/209254/2020216/143600/kasus-kekerasan-anak-terus-mengintai-malang-masuk-10-zona-merah>
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor 7 Tahun (2011) Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan.
- Santika Adhi, dkk. (2007). "Optional Protocol Cedaw Terhadap Hukum Nasional yang Berdampak Pada Pemberdayaan Perempuan". Diakses di https://bphn.go.id/data/documents/optional_protocol_cedaw_terhadap_hukum_nasional_yang_berdampak_pada_pemberdayaan_perempuan.pdf



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Life Skill Anak Panti Asuhan Yatim Melalui Pelatihan Komputer dan *Job Preparation* Pada Yayasan Pendidikan & Penyantunan Anak Yatim (YPPAY) Adinda

Nurul Hasanah Uswati Dewi^{1,*}, Tjahjani Prawitowati², Luciana Spica Almilial¹, Lufi Yuwana Mursita¹

¹ Program Studi Sarjana Akuntansi STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Sarjana Manajemen STIE Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia

Alamat e-mail: nurul@perbanas.ac.id, tjahjani@perbanas.ac.id, lucy@perbanas.ac.id, lufi.yuwana@perbanas.ac.id.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Lifeskill

Softskill

Job preparation

Pelatihan komputer

Anak yatim

Keyword :

Lifeskill

Softskill

Job preparation

Computer training

Orphans

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada kegiatan peningkatan life skill anak-anak panti asuhan yatim yang lulus SMA dan tidak mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini meliputi: (1) Peningkatan life skill anak yatim dengan peningkatan kemampuan hard skill melalui pelatihan computer; (2) Peningkatan life skill anak yatim dengan peningkatan kemampuan soft skill melalui pelatihan job preparation; dan (3) Pendampingan peningkatan kepercayaan diri anak yatim melalui pengenalan potensi diri. Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Pelaksanaan pelatihan secara online telah berjalan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya; (2) Adanya respon positif dari peserta atas pelaksanaan pelatihan; (3) Adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta, tentang penggunaan Microsoft Excel; (4) Adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta, yaitu tentang pemahaman untuk mengembangkan diri menjadi lebih percaya diri; (5) Diharapkan adanya perubahan sikap positif untuk bersedia mengimplementasikan hasil dari pelatihan

Abstract

This community service activity is aimed at increasing the life skills of orphanage children who graduate from high school and do not have the opportunity to continue their education to college. These Community Service Activities include: (1) Improving the life skills of orphans by increasing the ability of hard skills through computer training; (2) Improving the life skills of orphans by increasing soft skills through job preparation training; and (3) Assistance to increase the confidence of orphans through the introduction of self-potential. The conclusions of the implementation of community service are: (1) The online training has been running smoothly in accordance with the implementation schedule that has been prepared previously; (2) There is a positive response from the participants on the implementation of the training; (3) There was an increase in knowledge in most participants, about using Microsoft Excel; (4) There is an increase in knowledge in most participants, namely about understanding to develop themselves to be more confident; (5) Positive attitude changes are expected to be willing to implement the results of the training.

1. Pendahuluan

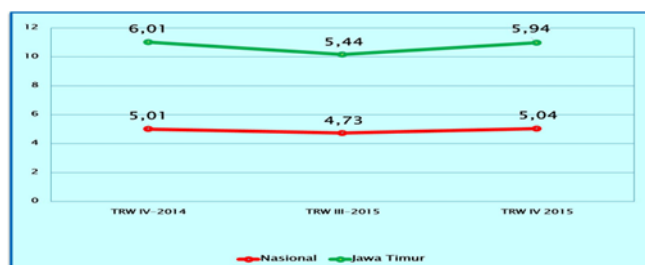
Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 47.963 km² yang terbagi menjadi 2 yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Secara administratif, Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota dengan Surabaya sebagai ibu kota provinsi. Berdasarkan data Susenas dari Biro Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018/2019 Surabaya masih bertahan dengan tingkat kemiskinan di kisaran 5%, masih kalah jika dibanding Kota Madiun atau Kota Batu, seperti tercermin dalam tabel 1.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017

Kode	Kabupaten /Kota	Persentase Penduduk Miskin					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
3577	Kota Madiun	5,37	5,02	4,86	4,89	5,16	4,94
3578	Kota Surabaya	6,25	6,00	5,79	5,82	5,63	5,39
3579	Kota Batu	4,47	4,77	4,59	4,71	4,48	4,31

Sumber : Badan Pusat Statistik (Susenas Maret)

Secara umum Jawa Timur memiliki 3 sektor utama penyangga perekonomian yaitu industri pengolahan, perdagangan dan jasa serta sektor pertanian. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Maret 2016 maka diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berada di atas pertumbuhan ekonomi secara nasional seperti tampak di gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional & Jawa Timur (%)

Bertolak belakang dengan prestasi pertumbuhan ekonomi yang diatas pertumbuhan ekonomi nasional, persentase

penduduk miskin Jawa Timur lebih besar dari persentase penduduk miskin nasional.



Gambar 2. Presentase Penduduk Miskin Jawa Timur dan Nasional

Sektor pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan life skill yang tinggi maka akan dapat bersaing di dunia kerja baik sebagai karyawan maupun sebagai wirausaha sehingga angka kemiskinan akan turun. Menurut definisi World Health Organization (WHO), life skills atau ketrampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. kecakapan hidup dapat difahami sebagai usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah. Penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skills education) adalah "Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri".

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada kegiatan peningkatan life skill anak-anak panti asuhan yatim yang lulus SMA dan tidak mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Organisasi

Nirlaba yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Yatim Addinu Waddun'ya (disingkat YPPAY Adinda) yang beralamat di Jl. Sidosermo Gang Puskesmas No. 1A Surabaya. Yayasan ini didirikan di Surabaya pada tanggal 27 Januari 1992 berdasarkan akta notaris R Soejono. Yayasan ini didirikan oleh alm. Bp. H. Achmad Habib dkk. Didasari oleh keprihatinan beliau atas banyaknya anak putus sekolah di Sidosermo dan sekitarnya. Yayasan ini bergerak di bidang penyantunan dan pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, maupun anak-anak dari keluarga kurang mampu (fakir miskin) yang harus putus sekolah karena keterbatasan ekonominya. Di YPPAY ADINDA, anak-anak ini disebut dengan istilah "anak asuh". Selain anak asuh, di YPPAY ADINDA juga ada santri dan murid yang disebut dengan istilah "anak didik". Visi dari yayasan ini adalah mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berguna. Sesuai dengan namanya, ADINDA merupakan kepanjangan dari kata ADDINU yang berarti agama, dan ADDUN'YA yang berarti dunia. Dengan harapan anak-anak yang berada dalam naungan YPPAY ADINDA, baik anak asuh maupun anak didik, kelak akan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama yang dalam dan pengetahuan tentang ilmu dunia (ilmu pengetahuan dan keterampilan) yang mumpuni.

Supaya pada saat terjun di masyarakat kelak, mereka akan mampu bekerja, berkarya, dan berprestasi dengan tetap berpegang teguh pada norma-norma agama yang luhur. Sehingga mereka kelak akan menjadi manusia-manusia yang "sukses di dunia dan akhirat". Untuk mencapai visi tersebut, tentu bukanlah sesuatu yang mudah. Butuh perjuangan yang serius. Pada awal berdirinya, yayasan ini bertempat di kediaman Bp. H. Achmad Habib (alm) di Jl. Sidosermo 4 Gang 1-A No. 25 Surabaya. Pada saat itu, belum ada anak asuh yang tinggal di

dalam asrama. Semuanya masih tinggal di rumah orangtua atau keluarga masing-masing. Para anak asuh dikumpulkan di rumah Bp. Achmad Habib setiap sore untuk diberikan bimbingan belajar tentang ilmu agama dan pelajaran sekolah. Setahun setelah berdiri, dengan semakin banyaknya anak asuh yang ikut belajar, YPPAY ADINDA menyewa sebidang tanah untuk dijadikan sebagai kantor, asrama, sekaligus tempat belajar bersama. Oleh karena keterbatasan tempat, tidak semua anak asuh bisa ditampung di dalam asrama. Sebagian masih harus tinggal bersama keluarganya. Mereka ini disebut dengan istilah "anak asuh luar". Sedangkan anak asuh yang tinggal di asrama disebut dengan "anak asuh dalam". Pada tahun 1994, atas dukungan dari berbagai pihak, YPPAY ADINDA mampu membeli dan membangun tanah yang disewa tersebut serta beberapa bidang tanah yang berada di sekitarnya. Di sinilah YPPAY ADINDA mulai berkembang dengan mendirikan berbagai unit-unit pendidikan. Unit-unit pendidikan tersebut antara lain: Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) ADINDA, Taman Kanak-Kanak (TK) ADINDA, dan Sekolah Dasar (SD) ADINDA.

Pada awal berdirinya, ketiga unit tersebut mendapatkan subsidi dari induknya, yaitu YPPAY ADINDA. Seiring berjalannya waktu, alhamdulillah ketiga unit pendidikan tersebut telah mandiri. Bahkan akhir-akhir ini telah mampu memberikan kontribusi pemasukan/pendapatan kepada YPPAY ADINDA. Prinsip yang diterapkan pada ketiga lembaga pendidikan tersebut adalah prinsip kebersamaan (gotong royong) dan subsidi silang. Anak didik yang berasal dari keluarga mampu, tetap dikenakan biaya (infaq). Sedangkan bagi anak asuh maupun anak didik yang berasal dari keluarga tidak mampu, tidak dikenakan biaya (bebas biaya). YPPAY ADINDA menyadari bahwa masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan perlu masukan dari

berbagai pihak dalam hal manajemen lembaga nirlaba seperti YPPAY ADINDA ini.

Jumlah anak asuh dalam dan anak asuh luar sekitar 60 anak, dan yang berpendidikan SMA adalah sekitar 20 anak. Anak-anak ini biasanya langsung bekerja setelah lulus SMA sebagai pegawai toko maupun unit usaha lain. Sebagian besar adalah anak perempuan.

Permasalahan pada mitra adalah Anak asuh dalam dan anak asuh luar dari Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Yatim yang berusia SMA sebagian besar tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi. Anak-anak ini belum memiliki kemampuan bekerja di sektor administrasi dan belum memiliki kemampuan dan keterampilan kerja terutama karena kepercayaan diri dan pengetahuan etika di tempat bekerja yang terbatas.

2. Metode Pengabdian

Berdasarkan permasalahan Mitra yaitu Masyarakat Non Produktif yaitu Anak yatim yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Yatim (YPPAY) ADINDA, maka metode pelaksanaan Program Kemitraan Mitra akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Peningkatan *life skill* anak yatim dengan peningkatan kemampuan *hard skill* melalui pelatihan komputer. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media: video yang berisi tutorial pemanfaatan dan penggunaan Ms.Excell untuk membuat buku kas untuk berbagai unit usaha, zoom untuk memberikan penjelasan awal menu dan fungsi-fungsi dalam Ms. Excell, serta WhatsApp Group sebagai media peserta pelatihan untuk melakukan diskusi atau Tanya jawab terkait materi yang diberikan.

- b. Peningkatan *life skill* anak yatim dengan peningkatan kemampuan *soft skill* melalui pelatihan *job preparation*.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kerja serta etika di tempat bekerja. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media: video yang berisi membuat surat lamaran yang efektif dan etika di tempat kerja, zoom untuk memberikan penjelasan awal mekanisme pelatihan, serta WhatsApp Group sebagai media peserta pelatihan untuk melakukan diskusi atau Tanya jawab terkait materi yang diberikan.

- c. Pendampingan peningkatan kepercayaan diri anak yatim melalui pengenalan potensi diri.

Kegiatan dilakukan secara online dengan materi pengenalan potensi diri guna peningkatan kepercayaan diri anak.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan	Nama Kegiatan	Kontribusi Pengusul	Kontribusi Mitra
Tahap I	Pengembangan <i>life skill</i> anak yatim melalui pelatihan komputer. Pada tahap awal, dilakukan <i>mapping</i> kemampuan dan keahlian anak yatim dalam bidang computer	a. Narasumber pelatihan Ms Word b. Narasumber Ms Excell Sarana dan alat pelatihan	Penyedia peserta pelatihan
Tahap II	Peningkatan <i>life skill</i> anak yatim dengan peningkatan kemampuan <i>soft skill</i> melalui pelatihan <i>job preparation</i>	Narasumber Pelatihan	Penyedia peserta pelatihan
Tahap III	Pendampingan peningkatan kepercayaan diri anak yatim melalui pengenalan potensi diri	Pengenalan Potensi diri	Penyedia peserta pendampingan

Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan Abdimas Internal ini dapat terlihat dalam tabel 2. Pengabdian berisi paparan dalam

bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian, dengan panjang artikel 10-15% dari total panjang artikel. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data.

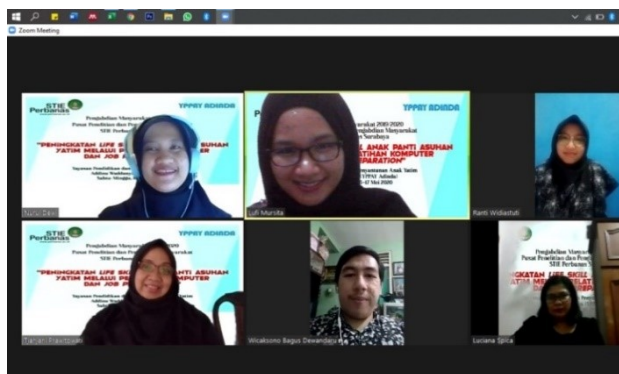
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama, peserta diberikan pelatihan penggunaan pemanfaatan dan penggunaan Ms.Excell untuk membuat buku kas untuk berbagai unit usaha. Sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ini setiap peserta diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman penggunaan Microsoft Excel. Tabel 3 menyajikan respon peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Pendampingan Materi melalui Video Call WA



Gambar 4. Pendampingan Materi melalui Media Zoom

Tabel 3. Persepsi Peserta Pelatihan tentang Penggunaan Microsoft Excel

No.	Pertanyaan		ST	S	R	TS	STS
1	Saya pernah mendengar/membaca tentang bahwa Microsoft Excel untuk mencatat kas pribadi/perusahaan	Pre-Test	0%	67%	22%	0%	11%
		Post-Test	0%	67%	11%	22%	0%
2	Saya pernah menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat keuangan saya	Pre-Test	0%	44%	0%	44%	11%
		Post-Test	0%	44%	11%	44%	0%
3	Saya merasa penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat kas mudah dipahami	Pre-Test	0%	44%	22%	11%	0%
		Post-Test	11%	67%	11%	11%	0%
4	Saya merasa penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat kas mudah dilakukan	Pre-Test	0%	56%	11%	11%	0%
		Post-Test	11%	67%	11%	0%	11%
5	Saya merasa dapat menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat kas baik untuk pribadi maupun organisasi	Pre-Test	0%	67%	22%	0%	0%
		Post-Test	0%	78%	11%	0%	11%

Keterangan: ST=Sangat Setuju, S=Setuju, R=Ragu-ragu, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta pelatihan tentang penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat kas mudah dipahami menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan respon, yaitu :

- Respon Sangat Setuju menunjukkan peningkatan, sebelum mengikuti pelatihan sebesar 0%, dan setelah mengikuti pelatihan meningkat sebesar 11%.
- Respon Setuju menunjukkan peningkatan, sebelum mengikuti pelatihan sebesar 44%, setelah mengikuti pelatihan meningkat sebesar 67%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta pelatihan tentang penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat kas mudah

dilakukan menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan respon, yaitu :

- Respon Sangat Setuju menunjukkan peningkatan, sebelum mengikuti pelatihan sebesar 0%, dan setelah mengikuti pelatihan meningkat sebesar 11%.
- Respon Setuju menunjukkan peningkatan, sebelum mengikuti pelatihan sebesar 56%, setelah mengikuti pelatihan meningkat sebesar 67%.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta pelatihan tentang penggunaan Microsoft Excel untuk mencatat kas baik untuk pribadi maupun organisasi menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan respon, yaitu: Respon Setuju menunjukkan peningkatan dari 67% menjadi 78%. Secara umum pelatihan penggunaan pemanfaatan dan penggunaan Ms.Excell untuk membuat buku kas untuk berbagai unit usaha mudah untuk dipahami dan dilakukan.

3.2. Tahap Kedua dan Ketiga

Pada tahap kedua dan ketiga, peserta diberikan pelatihan memberikan keterampilan kerja serta etika di tempat bekerja dan pengenalan potensi diri guna peningkatan kepercayaan diri anak. Capaian efektivitas dari pelatihan *Job Preparation* sampai pada level 2, dan diharapkan bisa sampai dengan level 4. Level 1 menunjukkan adanya tanggapan atau respon yang positif dari peserta, yang tercermin dari adanya evaluasi positif atas proses pelatihan bersama instruktur seperti pada sebelum dan sesudah pelatihan nampak pada hasil pre test dan post test seperti pada tabel 4.

Dari Tabel 4 nampak bahwa ada perubahan/peningkatan pengetahuan pada tujuh orang peserta atau sebanyak tujuh puluh persen peserta (peserta no 1 sampai dengan no.7) yang dilihat dari nilai pre test ke post test, yaitu adanya peningkatan nilai secara rata-rata

dari 3.62 menjadi 3.90 atau ada peningkatan sebesar 7.63%. Satu orang tidak mengalami perubahan (peserta no.8) dan dua orang mengalami penurunan skor nilai (peserta no.9 dan 10). Adanya penurunan sedikit skor ini bisa disebabkan karena adanya kendala teknis seperti sulitnya jaringan internet, sehingga mempengaruhi proses belajar dan pemahaman terhadap materi pelatihan. Adanya video dari materi yang ada dapat digunakan oleh peserta untuk mengulang-ulang kembali materi yang ada, sehingga untuk selanjutnya dapat lebih memahami.

Tabel 4. Hasil Pre test dan Post test

No.	Nilai		Perubahan Nilai	Keterangan
	Pre test	Post test		
1	3.20	3.80	0.60	Ada peningkatan sebesar 7.63%
2	4.00	4.40	0.40	
3	3.00	3.27	0.27	
4	3.80	4.07	0.27	
5	4.20	4.40	0.20	
6	3.47	3.60	0.13	
7	3.67	3.73	0.06	
Mean (1-7)	3.62	3.90	0.28	
8	4.00	4.00	0.00	Tetap
9	3.67	3.60	(0.07)	Ada penurunan sebesar 2.5%
10	4.27	4.13	(0.14)	
Mean (9-10)	3.97	3.87	(0.10)	

Tabel 5 menjelaskan tentang perubahan pada masing-masing aitem cerminan ada/ tidak adanya rasa percaya diri pada seluruh peserta pelatihan. Dari Tabel 5 nampak bahwa secara umum ada peningkatan skor sebesar 0.17. Peningkatan terbesar sebesar 0.60 pada aspek kesukaan individu dalam suatu acara bersama teman-temannya dibandingkan dengan sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin adanya rasa percaya diri bahwa individu dapat diterima di lingkungannya. Peningkatan skor sebesar 0.50 ada pada aspek locus of control internal, dimana individu menyadari dan dapat

menerima bahwa jika ada kegagalan, maka kontribusi terbesar karena diri sendiri. Adanya pemahaman ini, akan membuat individu lebih mudah mengambil sikap positif atas kegagalan yang terjadi.

Tabel 5. Perubahan pada masing-masing Aspek Kepercayaan Diri

Aspek –Aspek Kepercayaan Diri	Perubahan		
	Pre-Test	Post-Test	Perubahan Skor
Kemampuan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.	3.40	3.60	0.20
Kehadiran diantara teman-teman memberikan suasana yang ceria.	3.90	4.20	0.30
Berkumpul bersama teman-teman dalam suatu pertemuan lebih menyenangkan daripada menyendiri.	4.50	4.50	0.00
Kehadiran individu selalu ditunggu oleh teman-temannya.	3.60	3.60	0.00
Mengerjakan sesuatu yang baru merupakan tantangan yang mengasyikkan karena dapat mengasah kemampuan.	4.40	4.40	0.00
Bersedia menanggung risiko dari setiap kegiatan yang dilakukan.	4.30	4.30	0.00
Dapat dengan nyaman menyampaikan pemikiran diri, walaupun itu berbeda dari kebanyakan orang.	3.80	4.10	0.30
Rasa nyaman ketika orang lain memuji kelebihan yang dimiliki.	2.70	2.60	(0.10)
Lebih mudah untuk menguraikan kelebihan/ kekuatan dibandingkan dengan kelemahan/ kekurangannya.	3.00	2.80	(0.20)
Merasa kehadiran individu diharapkan oleh teman-teman saya.	3.50	3.70	0.20
Bersemangat untuk melakukan pengembangan pada setiap kegiatan yang dilakukan.	4.20	4.20	0.00
Mencoba hal-hal yang baru	3.10	4.20	1.10
Kegagalan yang terjadi disebabkan diri sendiri	4.00	4.50	0.50
Dalam suatu acara, saya lebih suka bersama dengan teman-teman.	3.90	4.50	0.60
Sikap tidak malu setiap bertemu dengan orang yang baru dikenal.	3.60	3.20	(0.40)
Total	3.73	3.89	0.17

Penurunan skor pada aspek “Rasa nyaman ketika orang lain memuji kelebihan yang dimiliki”, “lebih mudah untuk menguraikan kelebihan/ kekuatan dibandingkan dengan kelemahan/ kekurangannya”, dan “sikap tidak malu setiap bertemu dengan orang yang baru dikenal”, menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh pada budaya Timur untuk menunjukkan kelebihan diri sendiri (yang dimiliki) pada lingkungan atau orang lain merupakan hal yang masih sulit dilakukan karena adanya anggapan hal tersebut bukan merupakan sikap rendah hati. Terkait dengan proses pelatihan, penurunan ini dapat disebabkan karena belum memahami secara penuh bahwa keberanian untuk menunjukkan kelebihan diri dan yakin pada diri sendiri merupakan bagian dari sikap yang harus dikembangkan untuk membangun kepercayaan diri. Diharapkan dengan mempelajari kembali secara mandiri dengan memperhatikan video pelatihan atau belajar bersama tim instruktur melalui mekanisme konsultasi online (WhatsApp) dapat meningkatkan pemahaman peserta pada aspek-aspek tersebut.

Efektivitas pelatihan pada level 3 dapat dilihat dari adanya perubahan sikap atau adanya perubahan perilaku, dari yang semula belum menerapkan teknik peningkatan kepercayaan diri menjadi bersedia untuk mencoba mengimplementasikan teknik peningkatan kepercayaan diri. Untuk dapat mencapai level ini, tim instruktur memberikan rekomendasi pada masing-masing peserta tentang area pengembangan yang diperlukan dan menyediakan kesempatan bagi peserta untuk mengkonsultasikan hal-hal yang terkait dengan kendala dalam implementasi untuk meningkatkan rasa percaya diri. Rekomendasi pengembangan yang perlu dilakukan oleh peserta pelatihan terkait dengan evaluasi diri peserta tentang kelemahannya, seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekomendasi Pengembangan Diri

No	Kelemahan	Rekomendasi Pengembangan diri
1	Pemarah, pemalas, sulit menuliskan kelebihan	Rekomendasi secara umum: 1. Pengendalian emosi 2. Lebih banyak bergaul, menjalin pertemanan dengan berbagai komunitas yang positif, 3. Berlatih untuk menuliskan kelebihan dan menampilkan kelebihan yang dimiliki pada situasi dan waktu yang tepat 4. Pola hidup yang sehat
2	Sulit menuliskan kelebihan	
3	Suka ngambek, mudah menangis, sering minder, sulit menuliskan kelebihan	
4	Pelupa, mudah bosan, sering berubah-ubah mood, mudah tersinggung, sulit menuliskan kelebihan	
5	Sangat ceroboh, moody, sulit menuliskan kelebihan	
6	Kurang bergaul, sulit menuliskan kelebihan	
7	Gampang marah, cengeng, mengambil keputusan tanpa difikirkan, sulit menuliskan kelebihan	
8	Pemalu, sulit menuliskan kelebihan	
9	Tidak percaya diri, tidak mudah berbaur dengan orang yang baru di kenal, gampang terpengaruh, sulit menuliskan kelebihan	
10	Malu jika ada teman baru, sulit menuliskan kelebihan	

Tabel 6 menunjukkan bahwa kelemahan yang ada pada semua peserta adalah kesulitan untuk mengungkapkan kelebihanannya. Hal ini dapat dilatih oleh individu dengan sering mengungkapkan kelebihanannya secara tertulis dan menampilkan apa yang dituliskan pada situasi dan waktu yang tepat. Individu juga dapat menggunakan afirmasi diri untuk membantu meyakinkan dirinya bahwa individu memiliki kelebihan-kelebihan. Selain itu juga dapat dilatihkan oleh lingkungan (keluarga, sekolah, tempat belajar) dengan sering memberikan apresiasi positif kepada individu dan memberikan umpan balik bahwa apa yang dilakukan oleh individu merupakan kelebihan yang dimiliki dan harus terus diasah. Selain itu, sebagian besar peserta menuliskan atau

mengungkapkan bahwa kelemahannya adalah yang terkait dengan pengendalian emosi dan suasana hati. Memperhatikan usia peserta yang masuk pada usia remaja, dimana pada tahap perkembangan tersebut, emosi cenderung belum stabil jika menghadapi situasi yang kurang nyaman. Oleh karena itu, dukungan lingkungan berupa pembinaan yang terkait dengan kematangan emosi sangat diperlukan. Pengendalian emosi juga harus dapat diupayakan oleh individu sendiri dengan cara memandang situasi yang tidak nyaman yang mengganggu suasana hati dan emosinya sebagai bagian dari persoalan yang dihadapi dengan tenang, berfikir positif tentang situasi yang dihadapi dan yakin pada kemampuannya untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi serta terbuka terhadap nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang lain. Kestabilan emosi juga dapat dilakukan jika fisik dalam kondisi sehat. Oleh karena itu, menjaga dan menerapkan pola hidup sehat serta melaksanakan protokol kesehatan merupakan upaya mandiri yang dapat dilakukan oleh individu.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Pelaksanaan pelatihan secara online telah berjalan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya.
- Adanya respon positif dari peserta atas pelaksanaan pelatihan.
- Adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta, yaitu tentang pemahaman untuk mengembangkan diri menjadi lebih percaya diri.
- Diharapkan adanya perubahan sikap positif untuk bersedia mengimplementasikan hasil dari pelatihan.

Diharapkan peserta akan sukses memasuki dunia kerja pada waktunya dengan menerapkan pengetahuan tentang peningkatan kepercayaan diri dan membuat surat lamaran yang efektif, serta jika di suatu saat dalam perjalanan karirnya harus mengundurkan diri, maka peserta pelatihan ini dapat tetap menjaga citra diri dan membangun hubungan yang harmonis dengan tempat bekerjanya ini harus menyatakan kesesuaian capaian program dengan rancangan program di awal, dan perubahan yang dialami oleh mitra setelah program. Kesimpulan harus dinyatakan dengan bahasa dan kalimat yang singkat dan jelas.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE Perbanas Surabaya atas pendanaan kegiatan pengabdian internal yang telah kami lakukan. Terimakasih juga kepada Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Yatim Addinu Waddun'ya (disingkat YPPAY Adinda) yang beralamat di Jl. Sidosermo Gang Puskesmas No. 1A Surabaya atas partisipasinya sebagai mitra pengabdian masyarakat internal.

6. Daftar Pustaka

- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2016). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.
- Harmaizar, dkk. (2006). Menggali Potensi Wirausaha. Bandung: CV. Dian Anugerah Prakasa.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul HU, Almilia L, Herlina H. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah..., STIE Perbanas Press.
- Scales PC. et al. (2015). The dimensions of successful young adult development: A conceptual and measurement framework. *Applied Developmental Science*. Vol 20(3): 150-174. DOI: <https://doi.org/10.1080/10888691.2015.1082429>.

- Zeffane R. (2013). Need For Achievement, Personality And Entrepreneurial Potential: A Study of Young Adults In The United Arab Emirates. *Journal of Enterprising Culture*, Vol. 21, No. 1, 75–105 DOI: <https://doi.org/10.1142/S0218495813500040>



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu

Septiana Kurniasari^{1,*}, Ach. Faruk Alrosyidi¹

¹ Program Studi D3 Farmasi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

Alamat e-mail: septianakurniasari18@gmail.com, faruk.alrosyidi@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Hipertensi
Tekanan Darah
Stroke
Jantung Koroner
Herbal

Keyword :

Hypertension
Blood pressure
Stroke
Coronary heart
Herbs

Abstrak

Penyakit hipertensi belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, padahal diketahui dampak negatif yang akan ditimbulkannya cukup besar, seperti stroke dan jantung koroner. Beberapa penduduk di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan ditengarai menderita hipertensi bahkan dengan beberapa komplikasi. Dari insidensi hipertensi yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit hipertensi termasuk pemeriksaan darah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar warga masyarakat di Desa Bettet dapat memantau kondisi kesehatannya. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan tentang hipertensi dan hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi pre-test, nilai pre-test rata-rata adalah 73,85. Setelah dilakukan penyuluhan dan sesi tanya jawab, peserta diberi post-test, nilai post-test rata-rata adalah 93,7. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sekitar 20% tentang hipertensi. Dengan adanya penyuluhan ini, peserta menjadi lebih paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi dan dapat memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal untuk mencegah atau mengobati penyakit hipertensi.

Abstract

Hypertension does not yet occupy the top priority scale in health services, even though it is known that the negative impacts it will cause are quite large, such as stroke and coronary heart disease. Some residents in Bettet Village, Pamekasan Regency are suspected of suffering from hypertension and even with several complications. From the very high incidence of hypertension and the danger of complications that arise, it is necessary to do counseling about hypertension, including blood tests. The purpose of this community service activity is so that members of the community in Bettet Village can monitor their health conditions. The method used is in the form of counseling about hypertension and matters related to hypertension. Before counseling began, participants were given a pre-test, the mean pre-test score was 73.85. After counseling and question and answer sessions, participants were given a post-test, the average post-test score was 93.7. There was an increase in participants' knowledge of about 20% about hypertension. With this counseling, the participants became more aware of matters related to hypertension and were able to take advantage of herbal plants that grow around their homes to prevent or treat hypertension.

1. Pendahuluan

Desa Bettet adalah salah satu desa di Kecamatan Pamekasan. Kawasan ini memiliki penduduk yang cukup banyak. Beberapa penduduk ditengarai menderita hipertensi bahkan dengan beberapa komplikasi. Prevalensi penyakit kardiovaskuler yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi masalah utama di negara maju maupun negara berkembang. Penyakit kardiovaskuler (PKV) merupakan penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti stroke, hipertensi dan penyakit jantung koroner. Penyakit kardiovaskuler yang dialami oleh sekitar 59% dari kelompok usia dewasa muda memiliki faktor risiko antara lain PJK dini, obesitas, hipertensi atau merokok. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang dapat dicegah terutama dilakukan pada kelompok berisiko di masyarakat. Penilaian risiko penyakit kardiovaskuler tersebut harus dilakukan minimal sekali dalam lima tahun pada orang dewasa di atas usia 40 tahun walaupun tidak mempunyai riwayat penyakit kardiovaskuler (Martiningsih & Haris, 2019). Penderita hipertensi dengan usia lebih dari 65 tahun memiliki risiko terkena stroke 1,5 kali daripada normotensi (Mozaffarian, et.al., 2016).

Faktor risiko dari Penyakit Jantung Koroner dapat dibagi dua, yaitu faktor risiko yang bisa diubah antara lain hipertensi, dislipidemia, merokok, obesitas, diabetes melitus, aktifitas fisik, stress; dan faktor risiko yang tidak bisa diubah antara lain umur, jenis kelamin dan genetik. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama yang dapat diubah. Penderita hipertensi lebih berisiko 5x mengalami PJK dibandingkan dengan yang tidak mengalami hipertensi (Amisi, Nelwan & Kolibu).

Hipertensi naiknya tekanan darah di atas normal, yaitu 140/90 mmHg. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu

hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya, dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh gangguan ginjal, penyakit endokrin dan penyakit jantung. Diagnosis hipertensi jika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam waktu yang berbeda (Tarigan, Lubis & Syarifah, 2018). Nilai tekanan darah yang dipakai adalah nilai rata-rata dari dua atau lebih pemeriksaan dan dilakukan pada posisi duduk (James, et.al., 2014). Patofisiologi hipertensi meliputi interaksi genetik dengan lingkungan antara lain proses retensi garam, penurunan ambang filtrasi ginjal, hiperaktifitas simpati, sistem renin angiotensin yang berlebih, perubahan membran sel, hiperinsulinemia dan disfungsi endotel (Yannoutsos, et.al., 2014).

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah utama. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati akan tetapi tekanan darahnya belum mendekati normal, dan terdapat penyakit penyerta serta komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, yang menjadi tantangan bagi masyarakat untuk menanganinya (Kurniasih & Setiawan, 2013).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab kematian di dunia dengan presentase sebanyak 12.8%. Pada tahun 1999-2000, terdapat 58-65 juta penderita hipertensi di Amerika, dan terjadi peningkatan 15 juta pada tahun 1988-1991. Prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, yaitu sebesar 31,7% dari total penduduk dewasa. Prevalensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura (27,3%), Thailand (22,7%), dan Malaysia (20%). Pola makan yang salah, berat badan yang berlebih, kebiasaan buruk seperti mengkonsumsi rokok dan alkohol merupakan faktor pencetus penyakit hipertensi (Kurniasih & Setiawan, 2013). Penyebab utama kematian

pada penderita hipertensi adalah serebrovaskular, kardiovaskular dan gagal ginjal. Penyebab terjadinya kematian yang lebih cepat berkaitan dengan tekanan darah yang meningkat (Rahel, 2010).

Penyakit hipertensi belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan, padahal diketahui dampak negatif yang akan ditimbulkan cukup besar. Penyakit hipertensi menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di negara maju dan berkembang. Kenaikan kasus hipertensi yang semula adalah 639 juta kasus di tahun 2000, meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa sebesar 6-15% dan 50% di antaranya tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia pada semua golongan umur dengan proporsi kematian sebesar 6,83%. Total penderita hipertensi di Jawa Timur sebesar 285.724 pasien (Jannah & Ernawaty, 2018). Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, meskipun obat hipertensi telah ditemukan sekitar tiga puluh tahun yang lalu (Yulanda dan Lisiswanti, 2017).

Dari insidensi hipertensi yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah agar masyarakat di Desa Bettet dapat memantau kondisi kesehatannya dengan lebih mudah.

Manfaat dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar ibu-ibu mengetahui tentang pengertian hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, penyebab hipertensi, efek jangka panjang, cara mencegah dan mengobati hipertensi. Ibu-ibu tersebut diharapkan mampu memahami dan menjelaskan kepada keluarga masing-masing dan masyarakat sekitar tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020 di Balai Desa Bettet, Pamekasan. Peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu yang ada di Desa Bettet Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain menyebarkan kuisioner (pre-test) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu-ibu tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi, melakukan sosialisasi tentang “Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan”. Materi yang diberikan antara lain pengertian, klasifikasi, tanda dan gejala, penyebab, efek jangka panjang, dan cara mencegah dan mengobati hipertensi. Kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi dengan menyebarkan kembali kuisioner (post-test), menyebarkan leaflet “Hipertensi”, untuk bisa dibaca kembali di rumah, serta membagikan secara gratis minuman yang terbuat dari tanaman herbal untuk meminimalisir tingginya tekanan darah.

2.3. Pengambilan Sampel

Penyuluhan tentang “Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan” melibatkan 20 orang peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum sosialisasi dimulai, peserta diberi kuisioner (pre-test) untuk mengetahui sejauh mana peserta tersebut memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi. Diperoleh hasil, nilai pre-test rata-rata peserta sebelum dilakukan sosialisasi adalah 73,85. Hal ini berarti sebagian besar peserta sedikit banyak telah memahami hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.



Gambar 1. Pemberian pre-test kepada Peserta



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Pemateri

Setelah dilakukan pretest, maka dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Pemateri. Peserta tersebut sangat antusias dan responsif, baik ketika penyampaian materi maupun saat sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang disampaikan di antaranya :

- Mana yang lebih bahaya jika angkanya tinggi, diastole atau sistole?
- Apa bahaya menambahkan penyedap rasa ke dalam makanan?
- Apa penyebab yang paling dominan pada penyakit hipertensi?



Gambar 3. Foto bersama Tim PkM, Karyawan dan Mahasiswa Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura, serta Ibu-ibu Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan

Setelah dilakukan sosialisasi dan sesi tanya jawab, untuk mengevaluasi terhadap hasil sosialisasi, maka peserta kembali diberi kuisioner (post-test). Diperoleh hasil, nilai post-test rata-rata peserta setelah sosialisasi adalah 93,7. Terjadi peningkatan skor terhadap pengetahuan tentang hipertensi.

Sebelum meninggalkan ruangan, dilakukan pemeriksaan tekanan darah kepada seluruh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan membagikan minuman herbal secara gratis.

4. Simpulan dan Saran

Terjadi peningkatan sekitar 20% terhadap pengetahuan tentang hipertensi. Dengan adanya sosialisasi tentang hipertensi, peserta menjadi lebih paham tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi, dan dapat memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal untuk mencegah atau mengobati penyakit hipertensi.

Peserta, yang dalam hal ini adalah ibu-ibu, yang mengikuti sosialisasi ini diharapkan dapat menularkan ilmu yang telah diperoleh ke keluarga masing-masing serta kepada masyarakat sekitar tempat tinggal, sehingga banyak yang mengerti dan mengaplikasikannya.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah memberi pelatihan bagaimana cara membuat produk minuman herbal untuk mencegah dan/atau mengobati penyakit hipertensi dan diabetes.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada :

- Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Madura selaku penyandang dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

- Kepala Desa Bettet yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Teman-teman karyawan dan mahasiswa Prodi D3 Farmasi Universitas Islam Madura yang telah membantu mensukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Amisi, W. G., Nelwan, J. E. & Kolibu, F. K. Hubungan antara Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien yang Berobat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Kesmas*, 7(4).
- James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., et al. (2014). Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults report from the panel members appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *JAMA*, 1097(5), 507–20.
- Jannah, L. M. & Ernawaty. (2018). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 157-165.
- Kurniasih, I. & Setiawan, M. R. (2013). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Srandol Semarang Periode Bulan September – Oktober 2011. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 54-59.
- Martiningsih & Haris, A. (2019). Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya dengan Ankle Brachial Index dan Obesitas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 200-208.
- Mozaffarian, D., Benjamin, E. J., Go, A. S., Arnett, D. K., Blaha, M. J., Cushman, M., Das, S. R., De Ferranti, S., Després, J. P., Fullerton, H. J., Howard, V. J. (2016). Executive summary: heart disease and stroke statistics—2016 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*, 133(4), 447-54.
- Rahel, L. (2010). Uji Efek Antihipertensi Ekstrak Etanol Daun Alpukat (*Persea americana*, Mill) pada Tikus Putih yang Dibuat Hipertensi. Skripsi. Departemen Farmasi, Program Studi Ekstensi, FMIPA, Universitas Indonesia.
- Tarigan, A. R., Lubis, Z. & Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Diet Hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9-17.
- Yannoutsos, A., Levy, B. I., Safar, M. E., Slama, G., Blacher, J. (2014). Pathophysiology of Hypertension: Interactions Between Macro and Microvascular Alterations Through Endothelial Dysfunction. *Journal of hypertension*, 32(2), 216-24.
- Yulanda, G., dan Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority*, 6(1), 28-33.